

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL HIKMAH KECAMATAN  
SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**DESI HANDINI**

**NIM. 2120100170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

**HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANG SIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL HIKMAH KECAMATAN  
SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**DESI HANDINI**

NIM. 2120100170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

**HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANG SIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA DI PONDOK PESANTREN  
DARUL HIKMAH KECAMATAN SIRANDORUNG  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**Oleh**

**Desi Handini**  
**NIM. 2120100170**

**PEMBIMBING I**

  
**Hj. Hamidah, M.Pd.**  
**NIP. 197206022007012029**

**PEMBIMBING II**

  
**Misahradarsi Dongoran, M.Pd.**  
**NIP. 199007262022032001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Desi Handini

Padangsidempuan, 30 November 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Desi Handini yang berjudul, **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**

  
Hj. Hamidah, M.Pd.  
NIP. 197206022007012029

**PEMBIMBING II**

  
Misahradarsi Dongoran, M.Pd.  
NIP. 199007262022032001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Handini  
NIM : 2120100170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan



Desi Handini

NIM. 2120100170

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Handini  
NIM : 2120100170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025  
Pembuat Pernyataan



Desi Handini  
NIM. 2120100170



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Desi Handini  
NIM : 2120100170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd  
NIP. 199209282025212012

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 197409212005011002

Anggota

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd  
NIP. 199209282025212012

Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP. 198309272023211007

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A  
NIP. 198612052015031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 18 Desember 2025

: 09.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/81(A)

: pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.  
Nama : Desi Handini  
NIM : 2120100170  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Desember 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

  
**Dr. Letya Hilda, M.Si**  
**NIP. 197209202000032002**

## ABSTRAK

Nama : Desi Handini  
NIM : 2120100170  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

Latar belakang penelitian ini adalah tentang akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung dimana masih terdapat siswa yang akhlaknya belum baik. Terbukti ketika guru memberikan pembinaan masih ada siswa yang tidak melaksanakan pembinaan akhlak tersebut dan bahkan sering melanggar peraturan sekolah, seperti meninggalkan shalat, melawan guru, berbohong, bolos sekolah membuka aurat dan lainnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, apa kendala dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dan mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung, untuk menemukan kendala dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah, dan untuk menemukan mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru umum dan siswa. Hasil penelitian ini adalah adapun upaya yang dilakukan guru akidah akhlak di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah dalam membina akhlak siswa yaitu dengan berbagai upaya seperti upaya guru melalui keteladanan, upaya guru melalui pembiasaan, upaya melalui pemberian nasehat, upaya melalui pemberian hukuman, dan upaya melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak, sedangkan kendala pembinaan akhlak siswa yaitu faktor Internal yaitu dari diri sendiri dan faktor Eksternal yaitu dari luar siswa, dan Solusi untuk mengatasi hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu memberikan nasehat dan pembinaan secara berkelanjutan, Kerjasama antara Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, orang tua dan pemuka masyarakat, dan memperhatikan teman sebaya dan lingkungan siswa dalam bergaul, penyebab kendala guru dalam membina akhlak siswa muncul karena Kemerossotan Akhlak dan Kurangnya kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Pembinaan Akhlak dan kurangnya dukungan pembinaan akhlak dari keluarga, lingkungan dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Akhlak, Guru, dan Siswa

## ABSTRACT

Name : Desi Handini  
Reg. Number : 2120100170  
Thesis Title : Efforts of Moral Faith Teachers in Fostering Student Morals at the Darul Hikmah Islamic Boarding School, Sirandorung District, Central Tapanuli Regency

The background of this research is about the morals of students at the Darul Hikmah Sirandorung Islamic boarding school where there are still students whose morals are not good. It is evident that when teachers provide guidance, there are still students who do not carry out the moral development and even often violate school regulations, such as leaving prayer, fighting the teacher, lying, skipping school and opening the awrah and others. The formulation of this research problem is how the efforts of the moral teacher in fostering students' morals, what are the obstacles and solutions of the moral teacher in fostering students' morals and why there are obstacles for the moral teacher in fostering students' morals in Darul Hikmah Sirandorung Islamic Boarding School, Central Tapanuli Regency. This study aims to describe the efforts of teachers of moral beliefs in fostering the morals of students at the Darul Hikmah Sirandorung Islamic boarding school, to find obstacles and solutions for moral teachers in fostering student morals at the Darul Hikmah Islamic boarding school, and to find out why there are obstacles for teachers of moral beliefs in fostering student morals in the Darul Hikmah Sirandorung Islamic boarding school, Central Tapanuli Regency. This study uses a qualitative research method with a descriptive method. It is a method that aims to systematically describe the facts and characteristics of the object or subject being researched precisely. The data collection instruments used consisted of observation, interviews and documentation. The data sources needed in this study are moral faith teachers, school principals, counseling guidance teachers, general teachers and students. The results of this study are the efforts made by teachers of moral beliefs at the Darul Hikmah Sirandorung Islamic boarding school, Central Tapanuli Regency in fostering students' morals, namely with various efforts such as teachers' efforts through example, teachers' efforts through habituation, efforts through giving advice, efforts through the provision of punishments, and efforts through moral faith learning activities, while the obstacles to fostering students' morals are internal factors, namely from oneself and external factors namely from outside the students, and the solution to overcome the obstacles of moral teachers in fostering students' morals, namely providing advice and coaching on an ongoing basis, cooperation between moral faith teachers, school principals, parents and community leaders, and paying attention to students' peers and environment in socializing, the cause of teachers' obstacles in fostering students' morals arises due to moral deterioration and lack of student awareness about the importance of moral development and lack of coaching support morals of the family, environment and society.

**Keywords: Morals, Teachers, and Students**

## ملخص البحث

الاسم : ديزي هانديني  
رقم التسجيل : ٢١٢٠١٠٠١٧٠  
عنوان البحث : جهود معلمي العقيدة والأخلاق في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة دار الحكمة الإسلامية الداخلية، منطقة سيراندورونج، مقاطعة تابانولي الوسطى

تتناول هذه الدراسة الخلفية المتعلقة بالسلوك الأخلاقي للطلاب في مدرسة دار الحكمة سيراندورونج الإسلامية الداخلية، حيث لا يزال هناك طلاب لا يتحلون بسلوك أخلاقي جيد. ويتجلى ذلك في أنه عندما يقدم المعلمون التوجيهات، لا يزال هناك طلاب لا يطبقون هذه التوجيهات الأخلاقية بل وغالبًا ما ينتهكون قواعد المدرسة، مثل التخلف عن الصلاة، وعصيان المعلمين، والكذب، والتغيب عن المدرسة، وكشف عوراتهم، وغيرها. أسئلة البحث هي: كيف يسعى معلمو العقيدة والأخلاق إلى توجيه أخلاق الطلاب؟ ما هي العقبات والحلول التي يواجهها معلمو العقيدة والأخلاق في توجيه أخلاق الطلاب؟ لماذا يواجه معلمو العقيدة والأخلاق عقبات في توجيه أخلاق الطلاب في مدرسة دار الحكمة سيراندورونج الإسلامية الداخلية في منطقة تابانولي الوسطى؟ تهدف هذه الدراسة إلى وصف جهود معلمي العقيدة والأخلاق في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة دار الحكمة سيراندورونج الإسلامية الداخلية، وإيجاد العقبات والحلول التي تواجه معلمي العقيدة والأخلاق في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة دار الحكمة الإسلامية الداخلية، ومعرفة أسباب وجود عقبات أمام معلمي العقيدة والأخلاق في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة دار الحكمة سيراندورونج الإسلامية الداخلية في مقاطعة تابانولي الوسطى. تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث النوعي مع طريقة وصفية، وهي طريقة تهدف إلى وصف الحقائق وخصائص الموضوع أو الموضوع قيد الدراسة بشكل منهجي ودقيق. تألفت أدوات جمع البيانات المستخدمة من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كانت مصادر البيانات المطلوبة في هذه الدراسة هي معلمو الدين والمدير والمستشارون التوجيهيون والمعلمون العامون والطلاب. تظهر نتائج هذه الدراسة أن الجهود التي يبذلها معلمو العقيدة والأخلاق في مدرسة دار الحكمة سيراندورونج الإسلامية الداخلية في مقاطعة تابانولي الوسطى لتنمية أخلاق الطلاب تشمل جهودًا متنوعة مثل جهود المعلمين من خلال السلوك المثالي، وجهود المعلمين من خلال تكوين العادات، والجهود من خلال تقديم النصائح، والجهود من خلال العقاب، والجهود من خلال أنشطة تعلم العقيدة والأخلاق. في حين أن العوائق التي تحول دون تنمية أخلاق الطلاب هي عوامل داخلية، أي من داخل الطلاب أنفسهم، وعوامل خارجية، أي من خارج الطلاب. الحل للتغلب على العوائق التي يواجهها معلمو الدين في تنمية أخلاق الطلاب هو تقديم النصائح والتوجيهات المستمرة، والتعاون بين معلمي الدين والمدير، الآباء وقادة المجتمع، والاهتمام بأقران الطلاب وبيئتهم في التفاعل الاجتماعي. تنشأ أسباب العقبات التي يواجهها المعلمون في تنمية أخلاق الطلاب بسبب التدهور الأخلاقي ونقص الوعي بين الطلاب بأهمية التوجيه الأخلاقي ونقص الدعم للتوجيه الأخلاقي من الأسر والبيئة والمجتمع.

الكلمات المفتاحية: الأخلاق، المعلمون، الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baik nya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Sholawat dan salam tak lupanya penulis meng hadiahkan kepada Rasulullah SAW semoga kita selalu senantiasa tergolong didalam umatnya yang selalu menjaga dan mengerjakan sunnah-sunnah nya dan termasuk salah satu umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amiin Allahumma Amiin.

Skripsi ini berjudul "Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah" diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, Peneliti menyadari sebagai manusia biasa pasti memiliki kekurangan dalam pelaporan atau penulisan skripsi. Oleh sebab itu dengan sepenuh hati bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas oleh bimbingan, bantuan, dan Kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan hormat, pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Ibu Misahradarsi Dongoran, MPd. Sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pemikiran yang telah dicurahkan dalam membimbing dan memberikan arahan terhadap peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S,Psi, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, serta Dosen dan Pegawai Administrasi Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti semasa perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. m.Hum. kepala Unit Perpustakaan dan seluruh

Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal memfasilitasi buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

7. Ibu Siti Suharni S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Anro Yustira S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak dan para Ustadz dan Ustadzah serta seluruh Staf Tata Usaha dan Siswa yang ada di MTs Darul Hikmah Sirandorung yang telah memberikan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian atau informasi yang diperlukan peneliti.
8. Bapak dan Ibu dosen Dosen serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi peneliti.
9. Penghargaan istimewa dan Terimakasih kepada kedua orang tersayang, Ayahanda (Alm) Sopian dan Ibunda (Almh) Nuraina Barasa. Terima kasih Atas segala cinta dan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan dan Doa yang tidak henti-hentinya diberikan. Tetap bangga karena bisa menyelesaikan skripsi sebagai hadiah, bakti dan upaya membahagiakan mereka atas harapan mereka, Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kepada keduanya, kelapangan di Alam kubur serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.
10. Terimakasih kepada Abg pertama ku ( Adi Krisno), Kakak ipar ku ( Nur Laili Simanullang ) Abg kedua ku (Edo Hermito) Adik Perempuan ku (Raslina Alfani) kakak ku (Agus Neni Zai dan Nur Azizah Nasutian) dan sahabat

terbaik ku (Riska Hasugian, Winda Fatmasari Situmorang dan Ilaisa Meuraksa), yang selalu memberikan dukungan dan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyusun skripsi dengan baik.

Peneliti banyak menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiinn.

Padang Sidempuan 2025

Penulis

**Desi Handini**

Nim : 2120100170

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sisteam tulisan arab dilabangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ة	dommah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dani
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....,	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

#### 1. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **I. *Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina .....	12
2. Membina Akhlak Siswa.....	28
3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina .....	33
4. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa.....	44
5. Solusi Mengatasi Hambatan dalam membina Akhlak siswa.....	49
6. Penyebab Munculnya Kendala Guru Akidah Akhlak dalam membina.....	65
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
A. Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian .....	57
D. Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	62
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	65

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
B. Temuan Khusus .....	74
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	104
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
E. Keterbatasan Penelitian.....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	111
C. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Relavan .....	43
Tabel 4.1 Data Pendidik MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong.....	43
Tabel 4.2 Data Siswa MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong.....	44
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong .....	45

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Lembar Observasi Untuk Guru Akidah Akhlak .....	50
<b>Lampiran II</b>	: Lembar Observasi Untuk Siswa.....	51
<b>Lampiran III</b>	: Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah .....	50
<b>Lampiran I V</b>	: Pedoman wawancara untuk Guru Akidah Akhlak .....	51
<b>Lampiran V</b>	: Pedoman wawancara untuk guru lain .....	52
<b>Lampiran VI</b>	: Pedoman wawancara untuk siswa.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab bangun nya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlak nya. Apabila akhlak baik maka sejahtera lah hidup nya lahir dan batin, apabila akhlak nya rusak, maka rusak lah lahir batin .Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban , melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya terhadap Tuhan.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan defenisi akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dengan nya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pemikiran <sup>1</sup>

Menurut Imam al-Ghazali mendefenisikan akhlak sebagai Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dengan demikian guru Akidah Akhlak diharapkan bisa membina akhlak siswa seorang guru Akidah Akhlak yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih

---

<sup>1</sup> Ira suryani dkk , Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik dan Buruk , *dalam Journal Islam & Contemporary Issues* volume 1.No 1 , Maret 2021 ,hlm 2.

mampu mengimplikasikan nilai relevan yang (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh.

Aliran Theologis berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, adalah didasarkan alas ajaran Tuhan, apakah perbuatan itu diperintahkan atau dilarang oleh-Nya. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk.<sup>2</sup> Abuddin Nata menggambarkan bahwa yang disebut baik atau kebaikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan, dan menyukai manusia.

Menurut Ibnu Qayyim, sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanam-tanaman yang indah. Demikian pula manusia tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt lalu turun taufik dari Allah Swt. Ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.<sup>3</sup>

Akhlak buruk adalah sesuatu yang tidak baik, sesuatu yang tidak seharusnya ada pada diri manusia. Perbuatan buruk merupakan lawan dari perbuatan baik yang senantiasa bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Dalam hal ini perilaku buruk senantiasa tidak disukai kehadirannya, tidak diakui

---

<sup>2</sup> Mustopa, Baik Buruk Dalam Perspektif Ilmu Akhlak, *Jurnal Yaqzhan Analisis Filsafat, agama dan kemanusiaan* Desember 2019 hlm 16.

<sup>3</sup> Muhammad Hafiz, Nilai Baik Dan Buruk, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Januari 2022, hlm 3.

keberadaanya. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan atau tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

Akhlak banyak kaitannya dengan sikap sosial, karena akhlak itu ditunjukkan dalam perihal kaitannya dengan hubungan terhadap orang lain. Kendatipun sebetulnya akhlak itu mencakup juga hubungan seseorang dengan Allah dan dengan dirinya sendiri dan dengan makhluk lainnya. Hubungannya dengan orang lain, misalnya menunjukkan sikap perilaku jujur, disiplin, santun, tanggung jawab, peduli dan percaya diri berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.<sup>4</sup> Husnul khuluk adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti memiliki akhlak yang baik. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu husnul yang berarti baik atau bagus, dan khuluk artinya akhlak. Adapun indikator manusia berakhlak (*husn al-khuluq*) adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasikannya takwa dalam perilaku. Sebaliknya, manusia yang tidak berakhlak (*su'al-khuluq*) adalah manusia yang ada nifaq (kemunafikan) di dalam hatinya. Nifaq adalah sikap mendua terhadap Allah. Tidak ada kesesuaian antara hati dan perbuatan.

Ahli Tasawuf mengemukakan bahwa indikator manusia berakhlak, antara lain adalah memiliki budaya malu dalam interaksi dengan sesamanya, tidak menyakiti orang lain, banyak kebajikannya, benar dan jujur dalam ucapannya, tidak banyak bicara tetapi banyak berbuat, Penyabar, Tenang, hatinya selalu bersama Allah, suka berterima kasih, rida terhadap ketentuan Allah, Bijaksana, hati-hati dalam bertindak, disenangi teman dan lawan, tidak pendendam, tidak

---

<sup>4</sup> Haidar putra Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2022), hlm.85.

suka mengadu domba, sedikit makan dan tidur, tidak pelit dan hasad, cinta karena Allah dan benci karena Allah. Kalau akhlak dipahami sebagai pandangan hidup, manusia berakhlak adalah manusia yang menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan Allah, sesama makhluk dan alam semesta.<sup>5</sup>

Berangkat dari ruang lingkup akhlak ,adapun Indikator akhlak siswa pada Allah adalah Siswa tidak meninggalkan sholat,menyerahkan hasil akhir usaha nya kepada Allah, mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapat rezeki ,memiliki sikap ikhlas dan memiliki sifat sabar. Akhlak terhadap Rasulullah yaitu siswa melakukan sholat sunnah dhuha dan tahajud, siswa rajin melaksanakan puasa senin kamis , bersholawat kepada Rasulullah ,bersemangat mencari tau perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, mengikuti peringatan maulid nabi.<sup>6</sup>

Upaya guru akidah akhlak yang sudah diterapkan di pesantren Darul Hikmah Sirandorong antara lain seperti upaya keteladanan dimana seorang guru memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta untuk digugu dan ditiru, upaya pembiasaan dimana guru membiasakan siswa solat berjamaah, membiasakan membuang sampah pada tempat nya dan pembiasaan baik lain nya, upaya guru melalui memberi nasehat sehingga siswa jadi siswa yang memiliki akhlak yang baik, melalui pemberian hukuman sehingga siswa merasakan jera terhadap pelanggaran yang telah dilakukan setelah di beri hukuman , tentu hukuman yang diberikan tujuan nya untuk mendidik bukan untuk membuat siswa

---

<sup>5</sup> Wahyuddin, Achmad ,m. Ilyas , M.Saifulloh,z. Muhibbin, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi*,( Cet. 1 ; September 2018 ) hlm 55

<sup>6</sup> Fitria , *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti Akhlak* ,(Cet . 1; Mei 2020 ) hlm 62

cedera.

Berdasarkan observasi awal tentang akhlak di Pesantren Darul Hikmah Sirandorung bahwa Akhlak siswa masih kurang baik, beberapa contoh masalah akhlak di Darul Hikmah Sirandorung antara lain seperti ,meninggalkan sholat, kurang sopan berbicara kepada orang tua, guru dan teman, tidak disiplin waktu, merokok, membuang sampah sembarangan, perkelahian sesama , menghina atau membully teman serta hal-hal yang melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.<sup>7</sup> Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan persoalan-persoalan yang di bahas di atas, maka penulis membatasi pokok masalah yang akan di bahas dalam hal ini. Maka fokus masalah yang akan dibahas disini sesuai dengan judul yang telah tertera yaitu Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs di pondok pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah adalah bagaimana upaya atau pun usaha yang dilakukan tenaga pendidik/guru dalam pembentukan akhlak siswa tersebut.

---

<sup>7</sup> Faisal Tanjung, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di ruang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Sirandorung, November 2024

### C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Upaya

Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut peneliti upaya adalah cara, langkah-langkah dan metode yang di rancang untuk mengusahakan sesuatu. dimaksud dalam hal ini adalah usaha, cara dan langkah-langkah yang dilakukan guru pesantren dalam membina akhlak siswa di sekolah.

#### 2. Guru Akidah Akhlak

Menurut Abuddin Nata guru adalah seseorang yang memberi bimbingan, arahan, dan ajaran.<sup>9</sup> Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan menurut peneliti guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan anak baik itu di sekolah maupun di luar sekolah yang tujuannya untuk mendidik disebut seorang guru. Akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan, pokok-pokok sedangkan kata akhlak *khuluq* jamaknya *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fatimah Yasin, *Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang press, 2020) hlm 68

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2021) hlm. 84

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019) hlm 1.

### 3. Membina

Membina atau pembinaan berasal dari kata bina yang memiliki arti bangun, maka pembinaan adalah membangun , membina adalah suatu kegiatan untuk membangun jiwa seseorang dengan melalui pendekatan ajaran islam, sehingga terbentuknya perilaku yang baik. Membina akhlak siswa adalah segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, dan pengarahan untuk menjadi lebih baik sebagai alat untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah.<sup>11</sup> Sedangkan menurut peneliti membina adalah usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang di rencanakan. membina yaitu membangun, meningkatkan agar menjadi lebih baik.

### 4. Akhlak

Menurut Abudin Nata akhlak adalah suatu hal yang harus dikembangkan dan dilatih secara berulang-ulang hingga akhlak baik benar-benar melekat pada diri seseorang, pembinaan akhlak siswa tidak cukup jika hanya satu kali saja tetapi terus-menerus.<sup>12</sup> Sedangkan menurut peneliti akhlak adalah sifat, tingkah laku, perangai dan tabiat perbuatan yang baik atau buruk yang mendorong seseorang untuk melakukannya maka itu disebut akhlak.

Jadi yang di maksud dengan upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa adalah usaha atau cara yang dilakukan seorang guru untuk mendidik siswa menjadi anak yang memiliki karakter yang positif

---

<sup>11</sup> Moch. Afif Mustaghfirin, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa* , (Malang : Universitas Islam Malang Maulana malik Ibrahim, 2020), hlm 14

<sup>12</sup> Abudin Nata , *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2019) hlm 157

dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya berakhlak yang baik dan membangun kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Apa kendala dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Tapanuli Tengah ?
3. Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk menemukan kendala dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk menemukan penyebab terjadinya kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung

Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan di harapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk :

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Ponpes Darul Hikmah kecamatan Sirandorung, dan sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan atau disiplin ilmu.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Bagi guru akidah akhlak hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan positif berkenaan dengan upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, dan memberikan pemahaman, cara dan metode kepada guru untuk membina akhlak siswa dan mampu mengatasi kenakalan-kenakalan siswa di Ponpes Darul Hikmah Sirandorung.

#### b. Bagi siswa

Peneliti berharap upaya guru akidah akhlak siswa membentuk karakter siswa yang ber akhlak mulia, siswa memahami nilai-nilai moral dan etika, meningkat kan kesadaran siswa tentang penting nya akhlak yang baik dan membantu siswa membina etika baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam membina akhlak siswa di Ponpes Darul Hikmah Sirandorung, meningkatkan kualitas pendidikan, citra sekolah, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter.

d. Bagi peneliti

Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd ) dalam bidang ilmu pendidikan islam bagi peneliti.

### **G. Sistematikan Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan

Bab II Merupakan Tinjauan pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang upaya guru akidah akhlak, Tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak, Membina akhlak siswa, Tujuan pembinaan akhlak siswa, kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dan Penelitian relevan

Bab III Merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, Subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV , Merupakan Hasil Penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil penemuan yang dilakukan objek peneliti pada penelitian yaitu di MTs Darul Hikmah Sirandorung .

Bab V , Penutup yang terdiri dari kesimpulan ,saran dan bagian akhir daftar pustaka

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya Guru Akidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Upaya**

Upaya adalah suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, upaya adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar.<sup>13</sup> Kata upaya menurut bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan, yang dimaksud upaya disini adalah segala usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Upaya merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.<sup>14</sup> Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya.

Menurut Zakiah Dradjat upaya adalah usaha sadar untuk membina dan

---

<sup>13</sup> Retnoring Tyas, *Kamus Genggam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Frasa Lingua, 2019), hlm.520

<sup>14</sup> Sulaimah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Gresik, 2021), hlm 50

mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian upaya adalah bagian dari usaha atau peranan yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam membentuk karakter siswa, dalam penelitian ini di tekankan pada bagian usaha bagaimana guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembinaan akhlak.

#### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswanya, guru adalah orang yang mengajar di tempat-tempat tertentu, ini tidak hanya terjadi di institusi Pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau, di rumah dan di tempat lainnya. Guru adalah sosok yang dapat di gugu dan di tiru sehingga secara otomatis hal tersebut sudah mencerminkan sikap profesional yang diharapkan dari guru .<sup>16</sup>

Menurut W.J.S. Poerwadarminta guru adalah orang yang mendidik, dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.

Syaiful bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang

---

<sup>15</sup>Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Tpq Al-Azam Pekanbaru, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, Desember 2019, hlm. 181-189.

<sup>16</sup> Mohammad Saroni, *Personal Banding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media , 2019) ,hlm 98 .

dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>17</sup> Seorang guru tidak hanya harus memahami apa yang akan mereka ajarkan, tetapi mereka juga harus memiliki cara unik yang membedakannya dari yang lain. Guru harus dapat menjadi suri teladan bagi siswanya karena mereka pada dasarnya adalah representasi dari sekelompok orang dalam masyarakat atau komunitas dan diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat ditiru.

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru akidah akhlak di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak yang baik. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru akidah akhlak saat di sekolah, dalam mendidik dan membina akhlak mulia terhadap siswa. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang islam lainnya yang tidak berilmu dan bukan pendidik.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djaramah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 31-32

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>18</sup>

Demikianlah keberuntungan yang dimiliki oleh orang berilmu pengetahuan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sehubungan dengan itu, maka Islam mengimbau kepada orang berilmu untuk suka mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Al-Ghazali memandang bahwa pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia, dan merupakan jabatan yang paling terhormat dan menempatkan kedudukan guru dalam barisan para Nabi. (Dalam misinya sebagai seorang yang menyampaikan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia).

Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

Artinya : Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama

---

<sup>18</sup> Q.S Al-Mujadilah, 58: 11

orang-orang yang berbuat kebaikan.<sup>19</sup>

Dalam al-Qur'an guru yang pertama untuk seluruh alam adalah Allah SWT, namun tidak berarti bahwa manusia tidak mempunyai tugas di dunia ini. Tugas manusia sebagai wakil Allah (Khalifah) di muka bumi ini, salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain, dengan kata lain sebagai guru. Hakikat guru menurut Al-Ghazali ditinjau dari segi misinya, yakni mengajak ke jalan Allah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia maka kedudukan guru sejajar dengan Nabi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing dan mensucikan hati peserta didik sehingga dekat dengan Allah. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Tugas sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang paling mulia dan merupakan jabatan yang paling terhormat.

### c. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan, pokok-pokok sedangkan kata akhlak *khuluq* jamak nya *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat<sup>20</sup>. Akidah adalah suatu keimanan atau kepercayaan yang kuat dan teguh, yang mana tidak ada rasa keraguan.<sup>21</sup> Pendapat lain mengatakan akhlak berasal dari bahasa arab, jama" dari khuluqun yang di artikan budi

---

<sup>19</sup> Q.S Al-Ankabut, 29: 69

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019) hlm 1.

<sup>21</sup> Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Putaka Imam Syafi'I, 2020) hlm 27

pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>22</sup> Akidah berarti semua system kepercayaan atau keyakinan yang ada didalam hati yang dapat diterapkan dalam sehari-hari, yang menimbulkan kepercayaan Iman. Iman berarti membenarkan atau percaya, Imam dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah suatu keyakinan yang kuat dan perangai serta tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak adalah kebiasaan yang telah diperbuat oleh seseorang, kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Seseorang sahabat bertanya kepada Aisyah r.a. tentang akhlak , maka Rasulullah menjawab “ Akhlak Rasulullah tidak lain adalah Al-Quran “ dengan kata lain, Rasulullah adalah the Walking and the living Qur’an contoh nyata aktualisasi Al-Quran.<sup>23</sup> Sebagaimana hadis berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:  
 مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ « : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
 فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ  
 « مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ  
 رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apa yang aku larang bagi

<sup>22</sup> Hamzah Ya’qub, *Etika Islami, Pembinaan Akhlaqun Karimah* (Bandung: CV Diponegoro, 2019) hlm 11.

<sup>23</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah ( Transcendental Intelegent) ,* ( Jakarta : Gema Insani, 2019) hlm 189

kalian maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian maka kerjakan semampu kalian. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyak bertanya dan menyelisih para nabi mereka.”  
Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

[Muttafaqun ‘Alaihi: Shahih al-Bukhari (no. 7288), Shahih Muslim (no. 1337)]

Kata akhlak sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab, secara linguistik, kata "akhlak" berasal dari isim masdar (bentuk infinitive) dari kata al-akhlaqa *yukhliqu ikhlaqan*, sesuai timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af 'ala - yuf'ilu - if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Menurut Abdul Karim Zaidan, "Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Imam al-Ghazali (yang dikenal sebagai *al-Hujjatul Islam*) dalam bukunya *Ihya' Ululum al-Din* seperti yang dikemukakan oleh Hamzah Yakub mengemukakan bahwa akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk

Ibnu Masakawih di dalam karyanya "*Tahdzibul akhlaq*" mengemukakan

bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak seperti dijelaskan dalam beberapa definisi di atas adalah keadaan yang terkait erat dengan perilaku manusia, oleh sebab itu kata akhlak dapat dipakai untuk menunjukkan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Istilah-istilah yang lazim dipakai untuk kedua bentuk perilaku tersebut.<sup>24</sup>

#### **d. Indikator Akhlakul Karimah**

##### 1) Amanah

Al-Amanah yaitu sikap pribadi setia tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya, orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya

##### 2) Pemaaf

*Al-afwu* yaitu kita harus memberi maaf, dalam bahasa al-quran kata *al-afwu* berarti menghapus atau menghilangkan luka lama yang ada dalam hati kita. Untuk itu, tidak disebut memberi maaf manakala masih tersisa "ganjalan", apalagi dendam yang membara dalam hati kita. Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada

---

<sup>24</sup> Sawaluddin dkk, *Akhlak Tasawuf Suatu Jalan Lurus Menuju Allah*, ( Yogyakarta : Semesta Aksara, 2019) hlm57-59

sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari menifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT.

### 3) Sabar

Sabar adalah menahan diri dalam memikul suatu penderitaan, baik dalam suatu perkara yang tidak diinginkan maupun dalam kehilangan suatu yang disenangi. Sabar ini wajib dan merupakan sebagian dari syukur. Sabar dalam pengertian bahasa adalah "menahan atau bertahan". Jadi, sabar adalah "menahan diri dari gelisah rasa gelisah, cemas dan marah, menahan lidah dari keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari kekacauan. Sabar juga merupakan sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan sesuatu, baik yang berkenaan dengan penerimaan tugas dalam bentuk suruhan dan larangan maupun dalam bentuk perlakuan orang lain serta sikap menghadapi sesuatu musibah. Sabar merupakan sifat yang secara holistic harus dimiliki oleh seorang sufi, Sabar tidak memiliki bentuk ancaman dan ujian.

### 4) Qana'ah

Qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- a) Menerima dengan rela akan apa yang ada.
- b) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha.
- c) Bertawakkal kepada Allah SWT.
- d) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

### 5) Kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan

dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.<sup>25</sup>

Ahli Tasawuf mengemukakan bahwa indikator manusia berakhlak, antara lain adalah memiliki budaya malu dalam interaksi dengan sesamanya, tidak menyakiti orang lain, banyak kebaikannya, benar dan jujur dalam ucapannya, tidak banyak bicara tetapi banyak berbuat, penyabar, tenang, hatinya selalu bersama Allah, suka berterima kasih, rida terhadap ketentuan Allah, bijaksana, hati-hati dalam bertindak, disenangi teman dan lawan, tidak pendendam, tidak suka mengadu domba, sedikit makan dan tidur, tidak pelit dan hasad, cinta karena Allah dan benci karena Allah. Kalau akhlak dipahami sebagai pandangan hidup, manusia berakhlak adalah manusia yang menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan Allah, sesama makhluk dan alam semesta.<sup>26</sup> Sebagaimana hadis Rasulullah yaitu:

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَسَاوِيكُمْ أَخْلَاقًا التَّرْتَارُونَ الْمُتَشَدِّقُونَ الْمُتَقَيِّهُونَ

Artinya: Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling saya cintai dan yang paling dekat denganku (kelak di akhirat) adalah orang yang paling baik akhlaknya.

Dan orang yang paling saya benci dan paling jauh denganku (kelak di

<sup>25</sup> Abudin Nata ,dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, ( Jakarta : Rajagrafindo persada 2019), hlm 119

<sup>26</sup> Wahyuddin, Achmad ,m. Ilyas , M.Saifulloh,z. Muhibbin, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi*,( Cet. 1 ; September 2018 ) hlm 55

akhirat) adalah orang yang paling buruk akhlaknya. Yaitu mereka yang banyak berbicara dan suka mencemooh manusia dengan kata-katanya.” (HR. Ahmad no. 17077).

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak siswa dikatakan baik di lihat dari indikator-indikator yaitu solat 5 waktu, menghormati guru, orang tua teman dan sesama manusia, suka bekerja keras dan disiplin, terpercaya, jujur, pemaaf, menjaga kebersihan dan kerapian, berbicara sopan dan santun, menunjukkan empati dan kesabaran, berpakaian sopan, melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Sedangkan indikator akhlak buruk siswa yaitu meninggalkan solat, tidak sopan, menghina, merendahkan orang lain, pembohong, sombong, pendendam, selalu melakukan perbuatan tercela.<sup>27</sup>

Dalam Penelitian ini yang peneliti teliti hanya ada 7 dari indikator akhlak siswa yang ada di sekolah yaitu tentang cara berpakaian menutup aurat ,berbicara sopan santun dan menghormati guru dan teman, disiplin waktu, Solat , jujur dan menjaga kebersihan.

#### **e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak**

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam di sekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumah masing-masing. Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi baik yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada

---

<sup>27</sup> Mustopa, *Baik Buruk Dalam Prespektif Ilmu Akhlak*, Desember 2019 hlm 16.

anak didik agar tahu bagaimana yang baik dan buruk. Perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas juga sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara.

Tanggung jawab dari orang tua diterima oleh guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, yaitu kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.<sup>28</sup> Tugas guru Aqidah Akhlak sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dari hasil belajar mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dari hasil belajar mengajar di kelas.<sup>29</sup>

Guru Akidah Akhlak dapat memiliki tugas untuk mengajar dan membimbing siswa dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Guru akidah akhlak tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator dan teladan bagi siswa dalam

---

<sup>28</sup> Kurnaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2020) hlm. 41.

<sup>29</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2022) hlm. 14.

membentuk pribadi yang beriman, berakhlak dan berpengetahuan agama  
Menurut muhaimin, tugas guru adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai ajaran hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
7. Mampu memahami pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>30</sup>

Dari pendapat Muhaimin di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru sangat kompleks sekali, bukan hanya sebatas pada meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. tetapi tugas guru akidah akhlak

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2020), hlm.75-76

juga harus bisa menuntun anak didik untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh mereka terutama dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik kearah yang lebih baik sehingga tercapai keseimbangan dunia akhirat.

Pendapat

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No 14 Tahun 2005 peran dan tugas guru adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

#### 1. Guru sebagai pendidik

Guru dalam tugas nya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta baertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

#### 2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

#### 3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu dan perjalanan, menetapkan jalan yang harus

ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

#### 4. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik dan orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupannya di masyarakat.

#### 5. Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

#### 6. Guru sebagai penilai

Dalam proses penilaian guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidak baiknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, realibilitas, daya beda dan

tingkat kesukaran soal.

Profesi seorang guru jugak dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena menyampaikan hal-hal yang baik seseuai dengan ajaran islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran islam. Sebagai sebuah profesi, profesionalitas merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh para guru.

Sebagaimana bunyi hadis berikut untuk menjadi guru yang baik yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
 مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُمْ، وَمَنْ كَانَ  
 يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ «فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ»

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam saja. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya.” Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

[Muttafaqun ‘Alaihi: Shahih al-Bukhari (no. 6018, 6136, 6475), Shahih Muslim (no. 47)]

Profesionalitas merupakan konsekuensi logis atas profesi guru. Artinya, setiap guru harus dapat berbuat, berkata, dan bersikap sebagai seorang yang berprofesional dengan segala konsekuensi yang harus ditanggungnya. Karena

guru adalah sosok yang dapat digugu dan ditiru sehingga secara otomatis hal tersebut sudah mencerminkan sikap profesional yang diharapkan dari guru.<sup>31</sup>

## 2. Membina Akhlak Siswa

### a. Pengertian Membina Akhlak Siswa

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, negara, dan sebagainya), pembaharuan usaha, tindakan dan tindakan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian akhlak diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Secara terminologis akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>32</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan yang berupaya mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik.

Beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Pembinaan akhlak adalah

---

<sup>31</sup> Mohammad Saroni, *Personal Banding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*(Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2021), hlm 98.

<sup>32</sup> Buana Sri, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Jakarta: Guepedia,2021),hlm 9-11

suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, bisa juga dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu yang baik.

#### **b. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa**

Tujuan merupakan salah satu yang di harapkan setiap manusia baik yang dalam setiap usaha nya, kegiatan ataupun perbuatan, yang pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat di ukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan. Tujuan pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, sopan dan juga beriman serta ber taqwa kepada Allah SWT. Tujuan yang hendak di capai dalam pembinaan akhlak yaitu perwujudan taqwa kepada Allah SWT, kesucian jiwa dan cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.<sup>33</sup>

Pembinaan akhlak dalam pendidikan islam hendaknya menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk dan kepada Allah SWT yang telah menciptakannya, sebab tujuan pembinaan akhlak yang diharapkan adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya. Sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dimana tinggi akhlak seseorang terletak pada hati yang sejahtera dan pada ketentraman hati.<sup>34</sup> Sebagaimana Allah SWT

---

<sup>33</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Pers, 2020) hlm.181.

<sup>34</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* ( Jakarta: Amzah

menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang Janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya Surah An-Nahl : 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٦

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.<sup>35</sup>

Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman.

Tujuan pembinaan akhlak adalah agar siswa dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah SWT, dan dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah dan dengan Manusia. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru.

Tujuan pendidikan agama Islam akan dapat dicapai, jika semua siswa mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam itu. Siswa yang tidak bisa mempunyai kepribadian yang baik, tujuan pendidikan akhlak tidak akan tercapai dan sebaliknya, hendaknya mempunyai kepribadian

---

2019), hlm 11.

<sup>35</sup> Q.S An-Nahl, 16: 97

yang baik mewujudkan tujuan pendidikan akhlak yang sudah terencana<sup>36</sup>

**c. Indikator upaya guru dalam Membina Akhlak Siswa**

Adapun indikator upaya guru akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Pemberian keteladanan

Upaya pemberian keteladanan ini memang berpusat pada pendidik keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan upaya pembinaan akhlak siswa.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah pengulangan, jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, maka hal itu dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, melalui proses pembiasaan ini diharapkan peserta didik dalam kesehariannya, dapat membiasakan dirinya dengan perilaku baik dan mulia.

3. Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik pada peserta didik dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Upaya seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membentuk akhlak karimah peserta didik.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam memantau apa saja yang dilakukan peserta didik baik itu di sekolah

---

<sup>36</sup> Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020) hlm. 25.

maupun di luar sekolah, tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah maka pembentukan akhlak tidak akan berjalan baik.

#### 5. Kegiatan Pembelajaran keagamaan

Kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi peserta didik itu sendiri dan bagi keluarga besar sekolah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran keagamaan ini memancarkan nilai-nilai keagamaan dan menghidupkan kehidupan, sebab dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran keagamaan lingkungan tersebut akan menjadi damai, tentram dan teratur.

Pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak siswa.

#### 6. Metode kisah

Secara etimologi kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishah*, *masdar* dari *qassa yaqussu*. Artinya, menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Dalam al-Quran lafaz *qashash* mengandung makna kisah atau cerita. Secara terminology *qashash* artinya berita al-Quran tentang umat terdahulu. Jadi metode kisah adalah metode dengan menggunakan cerita-cerita yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kajian masa lampau agar lebih dapat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam alam yang lebih nyata.

#### 7. Metode kasih sayang

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Rasulullah sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah memuji Abu Bakar, sahabatnya dengan menggelarnya sebagai Ash Shidiq (yang membenarkan). Pujian dan penghargaan dapat berfungsi

efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan. Memberikan kasih sayang upaya yang sangat berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak-anak

#### 8. Pemberian Hukuman

Hukuman dalam proses pembelajaran memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, dari gerakan isyarat seperti kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan dalam batas-batas pembimbingnya ke arah perilaku yang diharapkan.<sup>37</sup>

Indikator Upaya guru sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak adalah guru melakukan pembiasaan akhlak, guru melakukan pembinaan akhlak dengan contoh teladan, memberi nasehat, memberi hukuman, dan guru melakukan pengontrolan pengawasan akhlak baik didalam maupun diluar kelas.

### 3. Upaya Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa

Upaya adalah cara digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Seiring berkembangnya waktu dan perubahan zaman yang terjadi saat ini pembinaan moral sepertinya menjadi prioritas utama dalam sistim pendidikan di Indonesia saat ini, dalam pendidikan islam, pendidikan moral dikenal juga dengan istilah pendidikan akhlak.<sup>38</sup>

Membina Akhlak melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk mental spiritual anak sesuai dengan norma agama. Pada dasarnya pendidikan akhlak

---

<sup>37</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media 2019), hlm 139

<sup>38</sup> Arif Munandar, *Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah* *Journal Of Education Reserch* Volume 1, No. 1, Juni 2022. hlm. 2

membentuk manusia yang memiliki budi pekerti baik melalui pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan akhlak diperlukan strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan akhlak tersebut. Dalam strategi terdiri dari metode dan prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan. Berikut beberapa upaya yang dapat digunakan dalam membina akhlak siswa yang dapat di terapkan oleh guru di sekolah.

Banyak ditemukan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sekarang ini. Untuk mencegah atau mengurangi hal tersebut maka guru perlu memberikan pendidikan akhlak sehingga terbentuklah akhlak yang baik sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Proses pembentukan akhlak tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya yang telah dirancang oleh guru. Berikut adalah beberapa upaya-upaya guru dalam membina akhlak siswa:

a. Upaya Guru dalam Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, “Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang lebih baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.”<sup>39</sup> Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.

---

<sup>39</sup> Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020) hlm.109.

Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.<sup>40</sup>

Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan upaya yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membina akhlak siswa. Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. upaya keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak.<sup>41</sup> Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan *uswah* dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>40</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang CV Asy Syifa, 2020) hlm. 163

<sup>41</sup> Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, *Tamaddun Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 2, 2022 hlm 5

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.<sup>42</sup>

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, suri tauladan atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim, karena semua sifat keteladanan ini sudah cerminan dalam diri Rasulullah, jadi beliau menjadi tauladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

Mengingat Guru adalah seseorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran akan tetapi tugas guru juga harus mendidik anak didiknya supaya berkelakuan baik, menjadi guru harus dapat menjadi contoh kepada semua anak didik sebab guru agama ini harus melakukan apa yang dikatakan nya dan dalam penyampaian materi pelajaran ini anak didik langsung melihat secara langsung bagaimana sifat yang dimiliki oleh guru tersebut. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya akhlak dari peserta didik.<sup>43</sup>

Menurut Syahbuddin Gade, upaya ini cocok jika digunakan pada

<sup>42</sup> Q.S Al-Ahzab, 33:21

<sup>43</sup> Fitrah, Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik, *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu ke Islaman*, Vol 4 No. 2 ,2019 hlm 16

peserta didik terutama pada anak-anak dan juga remaja, sehingga siswa dapat meniru perilaku dan tingkah laku yang ditiru (pendidik). Keteladanan seorang guru sangat penting bagi proses pendidikan moral anak, hal itu jauh lebih dari bermakna dari hanya sekedar nasehat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika guru memberikan contoh yang marah-marah. Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang diimitasikan harus dapat menjadi uswah hasanah (suri teladan) bagi peserta didiknya.

b. Upaya Guru Melalui Pembiasaan

Abudin Nata mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha untuk pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia di biasakan untuk berbuat jahat, maka dia akan menjadi orang yang jahat, untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak di ajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Pembiasaan ini di nilai sangat efektif jika dalam penerapannya di lakukan terhadap anak didik.<sup>44</sup>

Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan dan kedua, disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Press, 2020) hlm.164

<sup>45</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021) hlm 296

Tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadhkan). Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya.<sup>46</sup>Upaya pembiasaan dapat juga dikatakan sebagai sarana pelatihan dalam bentuk pembiasaan terhadap peserta didik. Salah satu contoh yaitu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang bersifat agamis seperti membiasakan berpakaian yang menutup aurat, membiasakan berbicara sopan, membiasakan solat berjamaah, disiplin waktu, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap paginya dan taat pada peraturan sekolah.<sup>47</sup>

Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.<sup>48</sup> Anak didik yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa dan patuh kepada orang tua merupakan salah satu hasil pembiasaan yang dilakukan sejak kecil secara berulang-ulang. Upaya

---

<sup>46</sup> Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif 2019), hlm 82

<sup>47</sup> Ayroful Anam, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, 2023, hlm 92

<sup>48</sup> Nurlaila, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol.14.No .2, Juli 2019, hlm .2.

pembiasaan digunakan dalam pembentukan akhlak siswa akan senantiasa terbiasa berperilaku baik.

c. Upaya Guru Melalui Nasehat

Nasehat adalah suatu cara mendidik siswa dengan menggunakan tata bahasa, lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan kesadaran dan perubahan kepada para siswa. Seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar namun seorang guru juga sebagai penasehat dan juga motivator bagi anak didiknya. Nasehat dapat dikatakan sebagai kata-kata yang bermakna anjuran atau ajakan untuk berbuat sesuatu yang baik dan meninggalkan hal yang buruk.

Upaya dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan mendidiknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al Quran menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat.<sup>49</sup>

Memberikan Nasehat sebenarnya merupakan kewajiban sebagai sesama muslim, sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 3 yang berbunyi:

---

<sup>49</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm 65

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ﴿١٠٣﴾

Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.<sup>50</sup>

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter religius anak adalah metode nasehat, kata tersebut sejalan dengan makna kata *waiazha*, *yaizhu*, *waizhan*, *waizhatadan* wa *mauizhatan* yang artinya memberi nasehat. Upaya ini menekankan pada pemberian nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam pembinaan karakter. Nasehat yang menjurus kepada keridhaan Allah SWT, nasehat dan pengajaran yang dapat melembutkan hati serta meninggalkan kesan yang mendalam, memberikan contoh tauladan yang baik dan akhlak yang terpuji.<sup>51</sup>

Nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Menurut Ulwan yang dikutip oleh Muhajir Upaya ini penting dalam dunia pendidikan dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Sebab Upaya nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

#### d. Upaya Guru Melalui Pemberian Hukuman

Tindakan tegas dari guru-guru itu biasanya berupa teguran, peringatan

<sup>50</sup> Q.S Al-Ashr, 103: 3

<sup>51</sup> Rizki Hamdan dkk, Penerapan Metode Nasehat dalam Meningkatkan Karakter Religius ,*Jurnal Pendidikan Tambusai* , Vol 7 .No 3,2023 ,hlm 3

dan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan di Madrasah. Maksud pemberian sanksi dalam pendidikan adalah untuk menjadikan anak bertingkah laku dengan baik, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan yang telah disepakati bersama. Mendidik mereka agar menjadi manusia yang berguna bagi agama dan negaranya.

Hukuman yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik. Efektivitas ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya di sekolah, di dalam masyarakat sekitar, di dalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan dan pemerintahan.<sup>52</sup>

Ibnu Sachment mengingatkan bentuk dan batasan sanksi agar jangan memukul kepala atau muka anak, karena membahayakan kesehatan otak dan merusak mata atau berbekas buruk pada muka, sebaiknya pukulan ganjaran negatif diberikan kepada kedua kakinya, karena kaki lebih aman dan lebih tahan terhadap pukulan.<sup>53</sup> Upaya ini merupakan upaya yang sering banyak digunakan dalam pendidikan baik di lingkungan keluarga ataupun di sekolah. Hukuman (*punishment*) menurut Tamyiz Burhanudin dapat digunakan sebagai pendekatan pembinaan akhlak siswa dengan bermaksud memberikan efek jera kepada anak didik sehingga dengan hukuman yang diberikan anak selalu ingat dan tidak

---

<sup>52</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023) hlm 158.

<sup>53</sup> Dedi Efendi, Konsep Hukuman dan Ganjaran dalam Al-Qur'an dan Hadis *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol .6. No.1. Januari 2023 hlm 8

mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya.

Sedangkan ancaman adalah mengancam dengan sanksi akibat melanggar larangan Allah SWT atau dimaksud untuk menakuti para hamba, ini merupakan keadilan dari Allah. Al-Qur'an menggunakan metode ancaman untuk menerangkan tempat orang-orang musyrik dan orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah, dijelaskan dalam surah Al-Ahqaf ayat 20:

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا  
وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ بُجُورًا عَذَابَ اهْتُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ  
الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ع ﴿٢٠﴾

Artinya: Pada hari (ketika) orang-orang yang kufur dihadapkan pada neraka, (dikatakan kepada mereka,) “Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik dalam kehidupan duniamu dan bersenang-senang dengannya. Pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu takabur di bumi, padahal tidak berhak (untuk sombong), dan (juga) karena kamu selalu durhaka.”<sup>54</sup>

Dalam pemberian sanksi harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan sanksi tersebut dijatuhkan menurut tahap-tahap nya, karena diantara mereka ada yang cukup diisyaratkan hingga dimarahi, ada yang perlu di takut-takuti dengan tongkat dan ada juga yang berhenti dengan tindakan fisik.

<sup>54</sup> Q.S Al-Ahqaf, 46:20

e. Upaya guru dalam Membina Siswa melalui kegiatan pembelajaran

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal dan non informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan siswa, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.<sup>55</sup>

Menyampaikan materi atau bahan ajar adalah pokok bahasan yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya bahan pelajaran. Maka dari itu guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena peserta didik merupakan subjek dan objek penting dalam sebuah Pendidikan, maka kegiatan pembelajaran peserta didik adalah bentuk usaha untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan dari sebuah pembelajaran di kelas yaitu proses mencerdaskan peserta didik agar mampu menjadi individu yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan, sesama, keluarga dan masyarakat. Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat apabila mampu menumbuhkan minat peserta didik

---

<sup>55</sup> Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar pendidikan pada Umumnya*, ( Jakarta : PT Raja GrafindobPersada, 2020) hlm 11

dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berasal dari keinginan dan dorongan diri sendiri. Hubungan antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran di kelas sehingga diperlukan beberapa faktor penunjang yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi pada dirinya yang diharapkan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan olehnya, masyarakat, juga bangsa dan negara, maka penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak mulia sangat penting sebagai langkah awal dalam upaya pembentukan akhlak pada peserta didik.<sup>56</sup>

#### **4. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa**

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang menghambat pembinaan akhlak diantaranya faktor internal dan eksternal:

##### **a . Faktor Internal**

Faktor internal adalah keadaan peserta didik itu sendiri yang meliputi latar belakang kognitif, pemahaman ajaran agama, kecerdasan, latar belakang afektif motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian. Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena itu dalam pergaulan

---

<sup>56</sup> Hendri, Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MTs SPGAI Padang, *Jurnal Pendidikan Islam Murabby*, Vol, 1 ( 2019)

sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.<sup>57</sup>

Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.<sup>58</sup> Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi, pemahaman dan kemandirian.

Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Pemahaman ajaran agama dimana seorang siswa harus memiliki pemahaman agama yang benar sehingga menjadikan agama sebagai pedoman dalam hidup. Kemandirian siswa membentuk keyakinan dan kepercayaan diri untuk melakukan hal yang benar dan jujur.

#### b . Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini

---

<sup>57</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2020) hlm. 8

<sup>58</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm.117

dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>59</sup> Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya adalah:

#### 1) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama Islam mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab sebagai pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, Pendidik juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>60</sup>

Menurut Prof. Athiyah Al Abrossyi, bahwa hubungan antara murid dengan gurunya seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bagaimana bayangan dapat lurus, kalo tongkatnya sendiri itu bengkok. Yang berarti, bagaimana murid dapat menjadi baik kalau gurunya sendiri itu tidak baik. Dalam pepatah Bahasa Indonesia dikatakan: Guru kencing berdiri, murid kencing berlari, yang artinya murid itu akan meniru bagaimana keadaan gurunya.

#### 2) Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan adalah suatu kenyataan bahwa pribadi-pribadi atau individu-individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak dapat lepas dari

---

<sup>59</sup> Abidin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021) hlm. 111

<sup>60</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2020) hlm.34.

lingkungannya itu. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa individu tak akan berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. Pernyataan ini banyak mengandung kebenaran sebab lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” itu, maka dapat disebut bahwa baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan psikologi, merupakan sumber pengaruh terhadap kepribadian seseorang.<sup>61</sup> Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut di antaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, apabila manusia tumbuh dalam lingkungan yang baik terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik. Sebaliknya dari itu tentu akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, dalam bergaul harus melihat teman bergaulnya.

### 3) . Faktor Orang Tua

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.

---

<sup>61</sup> Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Sinar Wijaya, 2020), hlm 61.

Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Menurut Yatimin, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap orang bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.<sup>62</sup>

#### 4) Faktor Teknologi

Era digital yang terus berkembang menjadikan pendidikan karakter menjadi semakin penting, khususnya dalam konteks pendidikan Agama Islam. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada cara generasi muda belajar dan berinteraksi. Sementara teknologi memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pengetahuan, teknologi juga membawa tantangan baru dalam bentuk distraksi digital dan pengaruh negatif dari konten online. Di sisi lain, nilai-nilai keislaman, yang mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan identitas pemuda muslim di era ini.

Dampak Negatif Teknologi Digital terhadap karakter peserta didik yaitu penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol justru dapat melemahkan

---

<sup>62</sup> Muhammad Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2022) , hlm .91.

akhlak peserta didik. Paparan terhadap media sosial, game online, dan konten yang tidak bernilai edukatif bisa memicu perilaku konsumtif, menurunnya empati sosial, serta menurunnya kualitas adab terhadap guru dan orang tua. Ketergantungan terhadap teknologi juga dapat menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada dunia maya dibanding interaksi sosial nyata, sehingga menurunkan sensitivitas terhadap nilai-nilai spiritual dan etika. Ketidaksiapan karakter dalam menghadapi era digital dapat berujung pada krisis identitas moral, terutama jika pendidikan hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan akhlak. pentingnya keseimbangan antara aspek teknologi dan aspek karakter dalam pembinaan.<sup>63</sup>

## **5. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa**

### **a. Memberikan motivasi dan Nasehat berkelanjutan**

Pemberian Motivasi merupakan sesuatu pernyataan kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan atau mendorong tingkah laku perbuatan seseorang kesuatu tujuan dan sebagai perangsang seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa merasa tergugah untuk tidak melakukan atau berperilaku yang kurang baik. Pemberian nasihat-nasihat yang berkenaan dengan bagaimana menjaga dan meningkatkan akhlak atau perilaku yang baik, dapat menjadi pembinaan bagi siswa untuk berbuat atau berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>63</sup> Akramul Insan , Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, hlm 90.

Karena dengan pemberian nasihat yang secara terus menerus, paling tidak pemahaman siswa mengenai bagaimana berakhlak yang baik dapat semakin bertambah.<sup>64</sup>

b. Melakukan pembelajaran pendidikan Agama

Solusi untuk mengatasi kendala dalam Pembinaan akhlak yaitu integrasi nilai dalam kurikulum dimana pendidikan agama perlu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap pelajaran. Setiap aspek ajaran agama harus dihubungkan dengan implikasi moralnya, pendidikan karakter harus aktif ditanamkan melalui contoh nyata, diskusi, dan latihan praktis yang mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata.

Guru perlu menjelaskan bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, memberi siswa pemahaman yang lebih mendalam. Siswa harus diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama. Diskusi dan proyek kolaboratif dapat membantu mereka merumuskan nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan mereka. Metode pengajaran yang interaktif, seperti role play, studi kasus, atau simulasi, dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dengan lebih baik.

c. Mengadakan kerjasama dengan Orang tua siswa, guru dan pemuka masyarakat

Kerjasama dengan wali murid/ orang tua dan masyarakat sangat perlu sekali guna menanggulangi krisis akhlak pada murid itu sendiri. Selain sekolah keluarga dan masyarakat juga tempat pendidikan yang secara tidak langsung

---

<sup>64</sup> Zainul Kamal, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2020), hlm 24

akan tetapi bersifat kontinyu sampai akhir hayat.

Sehingga perlunya menjalin silaturahmi yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program/ kegiatan yang sifatnya pembinaan untuk menanggulangi atau mengurangi krisis akhlak bagi anak-anak guna melanjutkan generasi selanjutnya yang berakhlakul karimah dan budi pekerti yang baik. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak didiknya. Dikatakan demikian karna ditempat inilah pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Serta pengaruhnya sangat dalam bagi kehidupannya kelak dikemudian hari, serta perannya begitu penting.<sup>65</sup>

d. Memperhatikan Teman Sebaya dan lingkungan siswa dalam Bergaul

Faktor teman sebaya sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa karena teman dapat memberikan pengaruh positif atau negatif melalui interaksi sosial, motivasi, dan ajakan untuk kebaikan atau keburukan. Pertemanan sebaya dapat menjadi pendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa, teman yang baik dapat membantu seseorang tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perangai yang baik. Sementara pergaulan dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak tidak baik.

Teman pergaulan atau sahabat juga bisa mempengaruhi sifat, watak dan keperibadian seseorang. Teman pergaulan di sekolah dan di rumah juga berpengaruh terhadap akhlak anak didik/ siswa itu sendiri. Membiarkan anak bercampur dengan teman-temannya adalah bagus dikarenakan anak akan dewasa akan hidup dilingkungan masyarakat yang bermacam. Namun salah dalam

---

<sup>65</sup> Nur Uhbiyanti, *Ilmu pendidikan Islam* ,( Jakarta: Raja Grafindo persada 2020) hlm 20

memilih teman akan memperlihatkan perilaku mereka, bermain dengan api akan terasa panas, bermain dengan air akan basah dan bermain dengan minyak wangi akan harum. Memilih teman yang baik berarti memilih teman yang mempunyai pikiran dengan ikhlas.<sup>66</sup>

## **6. Penyebab Munculnya Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa**

Segala sesuatu yang kita kerjakan pasti akan menempuh berbagai kendala atau problematika yang akan menghambat jalannya kegiatan yang kita kerjakan. Semaksimal mungkin perencanaan yang kita susun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam melakukan suatu kegiatan, tentunya bukan suatu jaminan bahwa kegiatan tersebut dapat tersusun sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Karena sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna.

Kesempurnaan itu adalah milik sang Khalik. Begitupun juga dalam proses pembinaan akhlak siswa walaupun sudah disusun dengan semaksimal mungkin, tetap saja dalam pelaksanaannya menempuh. Berbagai problematika atau penyebab terjadinya kendala yang dapat menghambat jalannya proses pembinaan akhlak siswa tersebut. Dalam usaha pembinaan akhlak bagi para siswa terdapat beberapa macam penyebab kendala yang di hadapi oleh pendidikan/guru baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Antara lain berikut

- a. Kemerossotan Akhlak dan Kurangnya kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Pembinaan Akhlak

---

<sup>66</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Bandung : Percetakan Angkasa 2019) hlm 200

Globalisasi dicap sebagai salah satu penyebab merosotnya akhlak generasi muda. Banyak generasi muda meniru gaya hidup orang luar yang kebanyakan tidak bahkan menyimpang dari nilai akhlak. Banyak terjadi permasalahan akhlak dalam diri pemuda, mulai dari permasalahan perbedaan pandangan yang menyebabkan banyak pemuda kehilangan keteladanan dan model yang dapat ditiru dalam berkehidupan. Kemerrosotan akhlak juga berdampak sangat besar bagi kehidupan murid. Tak sedikit murid di zaman sekarang yang mengabaikan sikap hormat dan menghargai kepada guru. Kemerrosotan moral manusia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Semua orang harus menjadi lebih baik dengan pendidikan akhlak anak-anak, karena semua orang telah dididik tentang akhlak sejak kecil. Namun, pada kenyataannya, banyak orang modern yang mengalami krisis moral. Ini semua karena kemajuan teknologi yang begitu cepat

Problem penyebab kendala guru dalam membina akhlak siswa yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman bagi murid terhadap bagaimana akhlak yang baik dan terpuji tersebut, disisi lain, dalam pembentukan dan penerapan akhlak murid tentunya tak lepas dari bagaimana menerapkan akhlak ataupun sikap yang baik dalam diri peserta didik yang telah mempunyai dan mengakui jati diri mereka masing-masing. Peran akhlak dalam kehidupan manusia sebagai perangai bagi setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak yang mulia adalah salah satu dari sifat para Nabi, orang alim, orang shidiq dan kalangan salihin.<sup>67</sup>

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak

---

<sup>67</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2020, hlm 160

dalam kehidupan di dunia agar menjadi hamba Allah yang soleh. Pendidikan sebagai kunci dan media utama untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas SDM juga berpengaruh bagi kemajuan suatu negara dan kualitas Pendidikan tentunya. Gaya hidup modern yang konsumtif yang tidak berlandaskan akhlak dan budi pekerti yang baik, dengan mudah dan cepat ditiru oleh kehidupan bangsa ini. Perilaku mudah tersinggung, anarkis dan tawuran menjadi tujuan untuk menemukan dan menunjukkan jati diri generasi muda zaman sekarang. Kurangnya budi pekerti yang baik dan kurangnya moral bangsa menjadikan hal pelecehan seksual kerap sekali terjadi.

b. Kurangnya Dukungan Pembinaan Akhlak dari Keluarga( Orang Tua) , Lingkungan dan Masyarakat

Kurangnya pembinaan akhlak dari orang tua dapat menyebabkan siswa memiliki perilaku menyimpang, melanggar tata tertib, dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai baik. Hal ini karena peran orang tua sangat menentukan perkembangan akhlak anak, mulai dari memberikan teladan, bimbingan, pengawasan, hingga komunikasi yang terbuka. Siswa mendapatkan pembinaan akhlak disekolah dari guru tentu tidaklah cukup jika hanya mengandalkan guru, maka orang tua juga harus tetap memberikan pembinaan kepada anak ketika dirumah dan lebih memperhatikan anak, dan orang tua harus tetap mendukung guru ketika melakukan pembinaan akhlak disekolah.

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah keluarga karena peristiwa yang terjadi dalam keluarga sangat memengaruhi kehidupan anak. Orang tua tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-

anaknya, jadi ada perlunya sekolah atau lembaga pendidikan formal untuk menumbuhkan potensi anak. Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga, dan sangat penting bagi anak untuk belajar agama Islam sebagai cara hidup. Seiring dengan kemajuan zaman modern, umat manusia menghadapi banyak masalah. Dalam mendidik anak tentang akhlak, orang tua dan guru harus menggunakan strategi atau rencana tindakan yang terdiri dari berbagai langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Sangat penting untuk memupuk akhlak sejak dini agar anak-anak menjadi orang yang berbudi pekerti luhur di rumah, sekolah, dan masyarakat. Meskipun demikian, tidak mudah untuk memiliki anak yang sholeh, sholehah, dan berakhlak mulia, terutama di era teknologi yang begitu pesat ini. Banyak faktor yang menghambat perkembangan akhlak anak, termasuk lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat, terutama perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi dan banyak lagi lainnya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Windi Alya , Dampak Perhatian Orangtua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak, *Jurnal Budi pekerti Agama Islam* , hlm 3.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorong Kecamatan Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi ini karena di Pondok Pesantren Darul Hikmah ini masih terdapat siswa yang belum baik akhlak nya, jadi peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, untuk memahami upaya, kendala dan solusi guru dalam Membina Akhlak Siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorong Kecamatan Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal skripsi, bulan Desember 2024 sampai Oktober 2025.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam.

Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh dan berusaha menggambarkan dan

mempresentasikan fenomena sebagaimana biasanya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah narasumber atau sumber utama untuk memperoleh data penelitian, menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang diambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang study akidah akhlak dan Siswa di Pesantren Darul Hikmah Sirandorung.<sup>69</sup>

### **D. Sumber Data**

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek, sebagai sumber informasi yang dicari.

Teknik pencarian data primer yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi (pengamatan) dan wawancara langsung dengan sumber primer. Yaitu Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, dan siswa di Pondok pesantren Darul Hikmah. Adapun guru akidah akhlak

---

<sup>69</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm, 157

yang telah di wawancarai peneliti berjumlah 2 orang yaitu ibu Anro Yustira dan Ibu Fitri Tanjung, dan ibu kepala sekolah Ibu Siti Suharni dan guru BK ibu Azizah serta siswa kelas VIII yang berjumlah 3 orang yaitu Zaskia Mungkur, Ade Setiawan dan Ani Jumiaturun

## 2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>70</sup> Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi dan siswa yang mengikuti proses kegiatan pembinaan akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung. Sumberdata sekunder yang disebutkan dalam penelitian ini adalah RPP, dokumentasi, foto, data-data, alat peraga dan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian secara sistematis, untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Tapanuli Tengah serta memperoleh data tambahan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data

---

<sup>70</sup> Rahnadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018) hlm

yaitu peneliti hadir dilapangan untuk mengamati berbagai aspek, seperti lokasi, ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti datang ke pesantren Darul Hikmah untuk mengamati secara langsung tentang pembinaan akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah, yang peneliti maksud disini adalah peneliti mengamati secara langsung tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung, apa saja kendala , solusi guru akidah akhlak dan mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini sebagai berikut

- a. Peneliti mengamati upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung.
- b. Peneliti mengamati akhlak siswa dalam proses pembinaan akhlak di MTs Darul Hikmah Sirandorung.
- c. Peneliti mengamati kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung.
- d. Peneliti mengamati solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung.

Peneliti telah melakukan observasi datang langsung ke pesantren

Darul Hikmah Sirandorung selama satu bulan yaitu mulai tanggal 10 Juni sampai 10 Juli

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih rinci tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi responden terhadap suatu masalah atau fenomena, serta memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban secara fleksibel sesuai respon yang diberikan.

Berdasarkan dalam Penelitian ini peneliti mewawancarai secara langsung dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung. Tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dan apa saja kendala, solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, dan Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun guru akidah akhlak yang telah di

wawancarai peneliti berjumlah 2 orang yaitu ibu Anro Yustira dan Ibu Fitri Tanjung, dan ibu kepala sekolah yang bernama Ibu Siti Suharni dan guru BK yang bernama ibu Azizah serta siswa kelas VIII yang berjumlah 3 orang yaitu Zaskia Mungkur, Ade Setiawan dan Ani Jumiaturun.

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut

- a) Peneliti membuat persiapan untuk wawancara karena materi dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi
- b) Peneliti mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun karya- karya monumental. digunakan untuk mengetahui dan memeriksa kelengkapan data yang peneliti butuhkan.<sup>71</sup>

Dokumentasi yang telah didapatkan peneliti dari Pesantren Darul Hikmah berupa data tentang keadaan sekolah, jumlah guru dan

---

<sup>71</sup> Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif , kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* ( Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm 144-143

siswa yang mengikuti kegiatan proses pembinaan akhlak, foto kegiatan pembinaan akhlak, video wawancara dengan guru dan RPP mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Sirandorung.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun hasil data yang diperoleh pada teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk tarik kesimpulan. Dalam menginterpretasikan data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut :

##### **1. Reduksi data,**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, peneliti merangkum hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, dan apa saja kendala, solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pesantren Darul

Hikmah Sirandorong, dan Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah, agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c. Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian data,

Penyajian data adalah menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan menjadi data yang lebih sederhana. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi atau sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru akidah akhlak , guru BK dan siswa\siswi. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina siswa yang ada di pesantren Darul Hikmah Sirandorung. Peneliti membuat table berdasarkan sumber data yang diperoleh peneliti dari pesantren Darul Hikmah kecamatan Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah.

### 3. Penarikan kesimpulan, atau Verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah proses menganalisis dan mengevaluasi data untuk menarik kesimpulan yang akurat dan tepat. tujuan penarikan Kesimpulan atau verifikasi data adalah untuk menghilangkan kesalahan atau inkonsistensi dalam data ,mengkonfirmasi kebenaran data, dan membantu mengambil keputusan yang lebih akurat.

Observasi peneliti dilakukan supaya melihat langsung kebenaran yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, apakah sejalan atau tidak yang kemudian didukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. setelah disajikan secara menyeluruh kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut.<sup>72</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta 2018), hlm 224

yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengenai tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, dan apa saja kendala, solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dan Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat dari Lexi J Moleong untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang disajikan, ada beberapa teknik penjamin keabsahan data diantaranya yaitu :

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan Keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi, mengenai bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, dan apa saja kendala, solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pesantren Darul Hikmah Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah, dan mengapa

terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan cara melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru BK, Siswa\Siswi sekaligus melaksanakan observasi dikelas dan diluar kelas.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan agar peneliti menemukan unsur-unsur yang relevan dengan penelitian yang sedang diamati oleh peneliti, lalu memusatkan perhatian pada persoalan tersebut. Dalam hal ini peneliti terus melakukan pengamatan baik melalui wawancara yang mendalam, maupun melalui observasi yang dapat dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi atau secara terang-terangan.

Dalam penelitian ini , Peneliti mengamati langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang akidah akhlak, guru BK serta siswa/siswi sekaligus melakukan observasi untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data, yang memiliki sifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan antara lain:

## 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu tidak hanya mencari sumber informasi dari guru akidah akhlak, akan tetapi peneliti juga mencari informasi dari kepala sekolah, guru BK dan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorong Tapanuli Tengah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat.
- c. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah cara memperoleh data dengan menggali data yang sifatnya sama namun dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu

metode, jika awalnya peneliti menggunakan wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap sumber.<sup>73</sup>

Dalam Penelitian ini peneliti sudah melakukan beberapa Triangulasi metode yaitu diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat memperkuat keabsahan data yang sudah ada dan mendapatkan data yang akurat.

---

<sup>73</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja, 2019) , hlm 175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Pesantren Darul Hikmah Tapanuli Tengah**

Pesantren Darul Hikmah didirikan pada tahun 1990 di Sirandorung kabupaten tapanuli tengah dan telah meluluskan ribuan siswa yang sudah malang melintang dimana-mana. Dengan tujuan untuk membangun individu muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan mandiri serta mampu menyebarkan ajaran agama islam. Sekolah ini didirikan oleh Prof. Dr. HM. Dachnel Kamars, MA. Pesantren Darul Hikmah hadir menawarkan pendidikan islam yang hakiki.

Pesantren Darul Hikmah, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri kokoh di JL. Barus Manduamas, Desa Sampang Maruhur, Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara Dengan akreditasi A. Pesantren Darul Hikmah berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan unggul dalam bidang akademik. Sekolah ini menawarkan jenjang pendidikan pesantren dan didukung dengan akses internet yang memadai pesantren Darul Hikmah berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Faisal Tanjung, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di ruang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Sirandorung, 13 juni 2025

## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	Pesantren Darul Hikmah
PSN	10012010001
akreditasi	( Unggul)
Jalamat Sekolah	. Barus-Manduamas
kota/Kab	Tapanuli Tengah
kecamatan	Sirandorung
Desa/Kelurahan	Tempang III Lae Bingke
Provinsi	Sumatra Utara
Kode Pos	2565
Kepala Sekolah	Fitri Suharni Sihaloho, S.Pd
Status Sekolah	Swasta
Tahun Berdiri	1990
email	<a href="mailto:darulhikmahmts@yahoo.com">darulhikmahmts@yahoo.com</a>
Waktu penyelenggaraan	8 jam
luas Bangunan	5.000 M

## 3. Visi dan Misi Pesantren Darul Hikmah

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki visi dan misi. Begitu pula dengan MTs Darul Hikmah Tapanuli Tengah, Adapun visi dan misi MTs Darul Hikmah Tapanuli Tengah ini sebagai berikut:<sup>75</sup>

### a. Visi pesantren Darul Hikmah

1. Unggul dalam prestasi
2. Luas dalam penguasaan IPTEK
3. Telaah dalam IMTAG dan Akhlakul Karimah
4. Pelopor dalam mewujudkan dakwah Islamiyah

---

<sup>75</sup> Faisal Tanjung, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di ruang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Sirandorung, Tanggal 13 juni 2025

#### **b. Misi MTs Darul Hikmah**

1. Meningkatkan dan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan Pendidikan nasional
2. Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan
3. Meningkatkan mutu pelayan Pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum PBM, metode pembelajar, fasilitas.

#### **4. Keadaan Tenaga pengajar Pesantren Darul Hikmah dan Data Pendidik Pesantren Darul Hikmah**

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan ialah guru, dikarenakan bahwa berhasil atau tidaknya siswa sangat tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Tapanuli Tengah seluruhnya berjumlah 15 orang guru. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.1  
Data Pendidik Pesantren Darul Hikmah**

<b>No</b>	<b>Nama Pendidik</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Iti Suharni Sihaloho, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Mrs. Pasjud Nasution	Guru Al Qur'an Hadis
3.	Mra. Laini Yusuf	Guru BK
4.	Muhamadi Tarihoran, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
5.	M. Farini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6.	M. Abil Suhendra	Guru Bahasa Arab
7.	M. Smidar Simamora, S,Pd	Guru Matematika
8.	M. Na Sihotang, A.Md	Guru Ipa
9.	M. Nur Azijah Tanjung, S.Pd.I	Guru BK
10.	M. Mi Simanullang	Guru IPA

11.	Fitri Tanjung, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
12.	Desmita Novianti Meha	Guru Fiqih
13.	Liswati, S.Pd	Guru IPA
14.	Ma Novalina Gorat	Guru Seni Budaya
15.	Enro, S.Pd	Guru Akidah Akhlak

Sumber Data : Data Pendidik MTs Darul Hikmah

## 5. Keadaan Siswa di Darul Hikmah dan Data Siswa Pesantren Darul Hikmah

Siswa merupakan objek didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan data yang ada dalam Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, maka keadaan siswa di untuk tahun ajaran 2025 sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data Siswa**

No	Kelas	Siswa
1.	VII -1	31
2.	VII-2	30
3.	VIII-1	27
4.	VIII-2	31
5.	IX-1	30
6.	IX-2	32
Jumlah		181 Orang

Sumber Data : Data Siswa MTs Darul Hikmah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Tapanuli Tengah tahun ajaran 2025 berjumlah 181 orang terdiri dari 80 siswa laki-laki dan 101 siswa perempuan. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung

Tapanuli Tengah yang menetap.

## 6. Keadaan Fasilitas Data Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Hikmah

MTs Darul Hikmah mempunyai 6 ruang kelas dan sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Tapanuli Tengah

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana prasarana	Jumlah	Status
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Yayasan	1	Baik
3.	Ruang Osis	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Kelas	6	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Lab Komputer	1	Baik
11.	Kamar Mandi Putra	3	Baik
12.	Kamar Mandi Putri	3	Baik
13.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
14.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
15.	Lapangan Basket	1	Baik
16.	Lapangan Bola Voly	1	Baik
17.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
18.	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
19.	Aula	1	Baik
20.	Masjid	1	Baik

Sumber Data: Data Sarana Prasarana MTs Darul Hikmah

Madrasah Tsanawiyah Darul memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, seperti tersedia ruang belajar, ruang perpustakaan, buku-buku yang berkenan dalam pendidikan agama islam, masjid

dan Aula lapangan olahraga dan lain-lain. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sirandorung cukup memadai dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah sudah memadai, sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua peserta didik dan masyarakat. Maka dari itu karena sarana dan prasarana sudah memadai bahwa proses belajar dan mengajar akan berlangsung dengan baik, dan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dari guru serta menunjang hasil belajar<sup>76</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Keadaan Akhlak Siswa Di Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung**

Berdasarkan observasi awal tentang akhlak di Pesantren Darul Hikmah Sirandorung bahwa Akhlak siswa masih kurang baik, beberapa contoh masalah akhlak di Darul Hikmah Sirandorung antara lain seperti , meninggalkan sholat, kurang sopan berbicara kepada orang tua, guru dan teman, tidak disiplin waktu, merokok, membuang sampah sembarangan, perkelahian sesama , menghina atau membully teman serta hal-hal yang melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di

---

<sup>76</sup> Faisal Tanjung, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di ruang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Sirandorung, 13 juni 2025

sekolah.

Siswa di pesantren Darul Hikmah juga banyak yang sudah baik , dapat dilihat dari indikator akhlak siswa. Yaitu tolak ukur yang menentukan bahwa siswa itu dapat dikatakan baik dan blom baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anro Yustira selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Hikmah Sirandorung menyatakan :

Akhlak siswa di pondok pesantren tidak sepenuhnya baik karna ada beberapa siswa yang akhlaknya blom baik, maka upaya pembinaan akhlak adalah usaha guru dalam memperbaiki akhlak siswa.

## **2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Di Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung**

Kegiatan pembinaan akhlak di pesantren Darul Hikmah Sirandorung adalah kegiatan pembinaan akhlak yang wajib diikuti semua siswa baik kelas VII, VIII maupun kelas IX. Kegiatan pembinaan akhlak ini dikoordinir oleh semua guru di pesantren Darul Hikmah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di pesantren Darul Hikmah Sangat banyak kegiatan upaya pembinaan akhlak yang ada di pesantren Darul Hikmah yang sudah diterapkan di pesantren yaitu menerapkan solat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid, membiasakan pidato singkat selesai sholat dzuhur, belajar tilawah ,mengaji dan menghafal Al-Qur'an, membaca surah Yasin Berjamaah, gotong royong kebersihan lingkungan , Muhadoroh,pemberian nasehat dan tausiah setiap minggu, upacara bendera dan lain-lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anro Yustira selaku guru

akidah akhlak di MTs Darul Hikmah Sirandorung menyatakan :

Kegiatan pembinaan yang telah diterapkan di pesantren Darul Hikmah Sirandorung baik itu pembinaan di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam kelas seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca doa dan ayat suci Al-Qur'an sebelum belajar, disiplin waktu tidak terlambat masuk kelas, tertib ketika guru memberikan ilmu, serta menyalam guru ketika selesai pembelajaran dan kegiatan pembinaan akhlak diluar kelas yaitu membiasakan solat dzuhur dan dhuha berjamaah di masjid, gotong royong, pemberian nasehat, belajar tilawah(belajar Al-Qur'an) , mewajibkan memakai pakaian yang menutup aurat dengan sempurna dan mematuhi semua peraturan yang ada di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Tapanuli Tengah.<sup>77</sup>

Adapun Upaya-upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa antara lain:

a. Upaya Guru Melalui Keteladanan

Pembinaan dengan keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pembinaan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hasil Observasi peneliti kepada Guru Akidah akhlak bahwa guru akidah akhlak di pesantren Darul Hikmah sudah baik dan sudah berhasil menjadi guru teladan dan contoh yang baik untuk siswa. guru akidah akhlak memang sudah bisa untuk di gugu dan ditiru. Dari hasil wawancara siswa yaitu Ade Setiawan yang menyatakan:

Guru akidah akhlak di pesantren Darul Hikmah sudah baik dan sudah berhasil menjadi contoh teladan dan memiliki akhlak yang baik. Kami selalu mencontoh akhlak guru seperti disiplin waktu, sehingga kami tidak boleh terlambat datang kesekolah, cara berpakaian yang sopan yaitu menutup aurat dengan sempurna dan berbicara sopan, baik kepada guru, orang tua dan teman sebaya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>78</sup> Ade Setiawan, Peserta didik kelas VIII, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan

Peneliti melakukan observasi dan melihat langsung di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah, bahwa guru akidah akhlak menjadi contoh bagi siswa baik dari segi berpakaian menutup aurat dengan sempurna, disiplin waktu, melaklanakan solat wajib dan sunnah, profesional dalam mengajar dan selalu sabar membina akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung. Karna seorang guru tidak hanya fokus pada dirinya sendiri akan tetapi juga fokus untuk membina akhlak siswa, itulah sebabnya guru harus menjadi teladan yang baik dan layak untuk di contoh, kemudian guru dapat membina akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak Ibu Anro Yustira, menyatakan:

Sebagai guru Akidah Akhlak saya selalu berusaha menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, karna siswa pasti mencontoh siapa yang memberikan pembinaan kepadanya contoh nya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, ini saya lakukan karena dianjurkan oleh agama Islam di samping itu juga merupakan salah satu cara saya membudayakan salam kepada peserta didik, agar mereka terbiasa mengucapkan salam di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Memakai Pakaian yang Menutup Aurat dengan sempurna dan berbicara dengan sopan santun.<sup>79</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah terlihat bahwa guru Akidah Akhlak telah melaksanakan dengan baik budaya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas. Dan mengucapkan salam ketika meninggalkan ruangan kelas, memakai pakaian menutup aurat dan

---

Sirandorung 18 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>79</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

berbicara sopan-santun.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Tugas guru adalah mendidik dan membina akhlak siswa, seorang guru tentu tidak boleh lalai atas dirinya yang akan menjadi contoh teladan. Ketika rapat guru saya selalu mengarahkan guru-guru agar menjadi pendidik yang profesional, dan tentu memberikan contoh akhlak yang baik bagi siswa, karna tidak mungkin seorang pendidik menghukum siswa yang terlambat sedangkan guru tersebut sering terlambat, seorang guru menyuruh siswa menutup aurat, sedangkan guru tersebut menutup aurat masih blom sempurna, menyuruh siswa solat , sedangkan guru tersebut tidak solat. Hal ini tentu tidak baik dalam proses pembinaan akhlak. Dan sebaliknya ketika guru masuk kelas mengucapkan salam, tentu siswa akan berbuat demikian, guru membiasakan senyum dan sapa kepada siswa dan perbuatan-perbuatan terpuji lainnya, sehingga siswa mencontoh guru tersebut.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan guru akidah akhlak, siswa dan kepala sekolah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa guru juga harus membina dirinya terlebih dahulu, kemudian membina akhlak siswa. Karna hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembinaan.

#### b. Upaya Guru Melalui Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting dalam kegiatan pembinaan akhlak, karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik anak. Sebagai awal dalam proses pembinaan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.

---

<sup>80</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak Ibu Anro Yustira, menyatakan:

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang sering saya terapkan kepada siswa, karena pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang secara sungguh-sungguh untuk memperkuat asosiasi agar menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Siswa harus membiasakan akhlak terpuji tersebut sehingga menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya membiasakan shalat dzuhur berjamaah di masjid, sehingga ketika dia berada ditengah masyarakat shalat berjamaah di masjid menjadi akhlak yang selalu diterapkan. Kemudian pembiasaan siswa melakukan gotong-royong kebersihan kelas dan lingkungan sekitar sehingga menjadikan siswa terbiasa dan cinta kebersihan.<sup>81</sup>

Dari hasil observasi peneliti juga melihat bahwa guru Akidah Akhlak membiasakan siswa shalat dzuhur berjamaah setiap hari dan membiasakan gotong-royong setiap minggu, serta dalam proses pembiasaan akhlak siswa guru juga melakukan pengawasan di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan. Contohnya membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan menghormati orang lain.<sup>82</sup>

Pembiasaan menjadikan anak tidak merasa asing ketika melakukan sesuatu, sehingga anak menjadikan apayang telah dibiasakan melekat

---

<sup>81</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>82</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

menjadi akhlak tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Azizah Tanjung menyatakan:

Seorang Anak ketika masih kecil dibiasakan solat berjamaah ikut ayahnya ke masjid dan menutup aurat ketika keluar rumah bagi perempuan seperti ibunya, maka besar kemungkinan sampai dia dewasa akan tetap melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Karena sejak kecil sudah dibiasakan dididik orang tua sedangkan sebaliknya, seorang anak yg semasa kecil tidak pernah dibiasakan solat dan menutup aurat maka hal tersebut akan asing baginya. Sampai iya belajar dan tau bahwa solat dan menutup aurat itu adalah kewajiban.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan adanya upaya pembiasaan di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

#### c. Upaya Pembinaan Melalui Nasehat

Nasehat merupakan metode pembinaan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami kedalam jiwa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak Ibu Anro Yustira, menyatakan:

Memberikan nasehat merupakan kewajiban seorang guru kepada muridnya, tidak hanya menyampaikan materi memberi nasehat dan arahan kepada siswa juga sangat penting. Memberikan nasehat hendaknya memperhatikan cara, situasi dan kondisi, memberikan

nasehat baik secara umum atau individu tentu tujuannya agar anak menjadi lebih baik, bukan untuk menjatuhkan atau mempermalukan siswa. Setiap hari senin seluruh siswa diarahkan berkumpul di Aula pesantren Darul Hikmah Sirandorung yang dihadiri semua guru, tujuannya untuk menerima nasehat dan arahan dari guru-guru.<sup>83</sup>

Memberi nasehat merupakan kewajiban kita sebagai muslim, Nasehat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama itu sendiri adalah nasihat. Upaya ini mempunyai kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru BK Ibu Azizah Tanjung, menyatakan:

Ketika siswa memiliki keluhan atau masalah dalam proses pembinaan akhlak atau proses pembelajaran, maka solusi pertama yang saya lakukan adalah dengan memberikan nasehat kepada siswa dan memberikan arahan, motivasi dan solusi atas masalah yang dihadapi siswa tersebut. Contohnya seorang siswa sering bolos ketika proses pembelajaran dimulai maka saya akan memberikan nasehat langsung secara pribadi kepada siswa tersebut.<sup>84</sup>

Memberikan nasehat merupakan amar ma'ruf nahi munkar yang merupakan kewajiban kita untuk mengajak orang untuk berbuat baik dan menyeru orang untuk meninggalkan kemungkaran. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Menasehati siswa merupakan upaya pembinaan yang sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak, ketika siswa melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah, upaya awal adalah dengan menasehatinya untuk membuat siswa tersebut sadar bahwa perbuatan tidak baik tersebut harus ditinggalkan. Menasehati siswa bukan untuk mempermalukan siswa, menasehati juga sering kami lakukan bersama dengan orang tua siswa. Sehingga di rumah siswa mendapatkan nasehat

---

<sup>83</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>84</sup> Azizah Tanjung, guru BK, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

yang baik dan disekolah mendapatkan nasehat yang baik.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru akidah akhlak, guru BK dan Kepala Sekolah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah menasehati siswa sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak, dengan nasehat membuat siswa sadar dan mau berubah menjadi lebih baik.

#### d. Upaya Guru Melalui Pemberian Hukuman

Memberikan hukuman yang mendidik siswa ketika berbuat kesalahan, adalah salah satu upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Dalam proses pembinaan biasanya ada siswa yang berbuat kesalahan, supaya siswa tidak mengulang-ulang kesalahannya, guru dapat memberikan hukuman. Hukuman yang bertujuan untuk membuat perubahan pada diri anak tersebut, yang bersifat mendidik bukan untuk membuat siswa cedera fisik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak Ibu Fitri Tanjung, menyatakan:

Seorang siswa yang melanggar aturan sekolah atau melakukan perbuatan tercela, untuk mengatasi hal ini saya selaku guru akidah akhlak berusaha menasehati dengan baik terlebih dahulu dan apabila tidak ada perubahan pada diri anak jalan terakhir adalah memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa. Contohnya ketika seorang siswa sering terlambat kesekolah maka saya akan memberikan hukuman seperti memungut sampah yang ada disekitar lingkungan kelas, dan Siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah maka saya memberikan hukuman menghafal ayat suci Al-Qur'an.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, *wawancara* di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>86</sup> Fitri Tanjung, guru akidah akhlak, *wawancara* di MTs Darul Hikmah Kecamatan

Dari hasil observasi peneliti juga melihat di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa guru akidah akhlak memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah, hukuman langsung diberikan seperti membuang sampah yg ada disekitar pekarangan sekolah.

hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak Ibu Anro Yustira, menyatakan:

Seorang guru akidah akhlak dan wali kelas saya akan memperhatikan siswa-siswa yang sering melanggar aturan, kemudian saya akan selidiki apa yang menyebabkan siswa tersebut sering melanggar peraturan tersebut. Contohnya ketika saya mengajarkan pelajaran dikelas ada siswa yang ngantuk atau bahkan tidur, tentu saya akan menegur siswa tersebut dan mencaritahu knapa siswa tersebut sering mengantuk, apa siswa tersebut sering begadang ?. Kemudian saya akan menyuruh siswa tersebut berdiri, menyanyi, atau menyuruh mencuci muka ke kamar mandi.<sup>87</sup>

Hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan solat dzuhur berjamaah dimesjid akan dimasukkan ke kolam ikan yang akan disaksikan seluruh siswa yang bertujuan memberikan efek Jera kepada siswa dan malu sehingga tidak lagi melanggar aturan disekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Upaya memberikan hukuman tentu sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, karena pasti akan ada siswa yang menyimpang dan tidak melaksanakan peraturan sekolah atau memiliki akhlak yang tidak terpuji. Solusi untuk mengubah perangai buruk tersebut guru dapat memberikan hukuman yang tidak memberatkan dan membuat siswa

---

Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>87</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

tidak lagi mengulang kesalahan tersebut. Siswa yang sudah di nasehati dan diberi hukuman akan tetapi tetap tidak berubah maka kami akan memberikan surat panggilan orang tua untuk datang kesekolah untuk membahas tentang akhlak siswa tersebut.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan adanya upaya pembinaan melalui pemberian hukuman untuk membuat siswa berubah dari kebiasaan akhlak buruk nya dan memberikan pencegahan kepada siswa lainnya untuk tidak melanggar aturan yang ada disekolah.

- e. Upaya guru dalam Membina Siswa melalui kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

Semua siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah wajib mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pelajaran Akhidah Akhlak dengan demikian guru sebaiknya membimbing siswa dalam proses belajar. Tugas seorang guru memberikan ilmu dan membina akhlak siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira guru Akidah Akhlak kelas pesantren Darul Hikmah Sirandorung menjelaskan:

Materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak pesantren berjalan dengan baik, ketika akan memulai pelajaran guru menjelaskan Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai pada tiap materi yang akan dibahas, dan ketika akan memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberitahukan atau mengenalkan materi yang akan dipelajari siswa/siswi supaya siswa merasa tertarik dengan pelajaran yang akan dibahas.<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni

---

<sup>88</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, *wawancara* di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>89</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, *wawancara* di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung , 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

menyatakan:

Penyampaian materi mata pelajaran akidah itu cukup efektif dalam pembinaan akhlak sebagian besar siswa. Karena, dalam mata pelajaran tersebut mengandung nilai-nilai akhlak dan iman. Nilai-nilai inilah yang akan diinternalisasikan melalui kognitif siswa, yang akan tertanam dalam afektifnya, sehingga terlihat pelaksanaannya pada psikomotoriknya, yakni, pada tingkah lakunya.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Fitri

Tanjung di Pesantren Darul Hikmah menyatakan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru akidah akhlak MTs Darul Hikmah membuat, menyesuaikan pembelajarannya dengan silabus dan mempersiapkan alat atau bahan yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Misalnya dalam pelajaran Akidah akhlak, mereka menyiapkan buku akidah akhlak, buku-buku yang relevan dengan materi, dan mereka juga menggunakan alat peraga berupa gambar atau benda-benda lainnya, misalnya dalam pelajaran mengenai akhlak sesama manusia yaitu mempersiapkan media.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan setelah pembelajaran yang telah dijelaskan atau yang sudah disampaikan kepada peserta didik harus merasakan manfaatnya atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran misalnya, setelah mempelajari materi jujur, sopan dan Amanah, siswa harus bisa mempraktekkannya dan mengamalkannya di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>90</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>91</sup> Fitri Tanjung, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung ,13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

### **3. Kendala dan Solusi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa**

#### **a. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Pesantren Darul Hikmah**

Kegiatan pembinaan akhlak di pesantren Darul Hikmah Sirandorung tentu menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya kreativitas guru dalam membina perilaku siswa. Berbagai upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah, menghadapi kendala yang dapat menyulitkan guru, bahkan bisa juga menghentikan upaya-upaya guru pesantren dalam pembinaan akhlak siswa. Kendala tersebut ada yang berasal dari internal siswa dan ada juga dari eksternal siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Kegiatan pembinaan akhlak yang ada di di pesantren Darul Hikmah Sirandorung, memiliki kendala-kendala yang mengakibatkan upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung tidak berjalan sebagai mana yang direncanakan. Baik itu kendala dari internal atau eksternal siswa.<sup>92</sup>

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah keadaan peserta didik itu sendiri yang meliputi latar belakang kognitif, pemahaman ajaran agama, kecerdasan, latar belakang afektif motivasi, minat, sikap, bakat,

---

<sup>92</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, *wawancara* di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

konsep diri dan kemandirian. Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena itu dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.

#### 1) Kurangnya Pemahaman terhadap Agama

Kurangnya pemahaman agama dapat menyebabkan krisis akhlak, seperti hilangnya kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, karena individu tidak memiliki panduan moral yang kokoh. Pemahaman agama yang dangkal juga dapat memunculkan sikap yang kaku dan fanatik, karena seseorang hanya mengikuti ajaran setengah-setengah yang beredar tanpa kajian mendalam.

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Seorang siswa yang alumni dari pesantren pasti memiliki akhlak yang berbeda dengan siswa yang alumni sekolah umum yang tidak belajar agama lebih dalam. Seorang anak yang belajar agama tentu menjadi bekal dalam hidupnya, Agama berfungsi sebagai sumber moral dan etika, sehingga tanpa pemahaman yang baik, seseorang dapat terjerumus ke tindakan yang tidak bermoral. Jadi anak harus memiliki pemahaman agama yang benar dan aqidah yang kuat sehingga dia akan menjadi insan yang taat kepada Allah dan tidak berani melakukan perbuatan yang dilarang Allah.<sup>93</sup>

Seorang siswa harus memiliki pemahaman agama yang dalam sehingga menjadikan anak yang memiliki akhlak yang baik karna tahu itu kewajiban yang Allah perintahkan , bukan hanya ikut-ikutan teman atau takut dihukum oleh guru.

---

<sup>93</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung , 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Tanjung selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Agama menjadi sumber akhlak dengan cara memberikan pedoman etika dan moral, menginspirasi perilaku baik, mendorong kebaikan, menjaga hati nurani, serta memberikan ketenangan dan panduan dalam menjalani kehidupan. Dengan ajaran sucinya, agama membimbing individu untuk membedakan yang benar dan salah, membentuk karakter mulia, dan memotivasi tindakan positif yang berdampak pada diri sendiri maupun masyarakat.<sup>94</sup>

Agama Islam memberikan pedoman dan aturan hidup yang dapat membimbing seseorang agar tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri. Agama adalah sumber utama nilai-nilai moral dan etika yang mengarahkan manusia untuk berperilaku baik.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Seorang siswa yang tidak memiliki pemahaman agama yang dalam tentu sangat berpengaruh dalam akhlak siswa tersebut. Contohnya siswa yang tahu bahwa solat itu kewajiban kepada semua umat islam maka siswa tersebut akan melaksanakannya. Sedangkan siswa yang tidak paham menganggap bahwa solat itu diwajibkan untuk orang-orang soleh, maka dia dengan santai meninggalkan solat wajib tersebut. Jadi siswa harus dipahamkan tentang agama dengan benar sehingga akhlaknya juga benar.<sup>95</sup>

2) Kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak

Kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak. menjadi kendala yang sering dihadapi pendidik ketika

---

<sup>94</sup> Fitri Tanjung, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>95</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

melakukan pembinaan akhlak di pesantren Darul Hikmah Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah.

Hasil wawancara dengan Guru BK yaitu Ibu Azizah Tanjung menyatakan:

Kurangnya minat siswa ketika mengikuti proses pembinaan disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa bahwa memiliki akhlak terpuji merupakan kewajiban kita sebagai hamba Allah yaitu dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan tercela. Sehingga sebelum melakukan pembinaan akhlak seorang guru harus meluruskan aqidah siswa tersebut, sehingga siswa tersebut mengikuti semua pembinaan akhlak untuk menjadikannya hamba yang taat kepada Allah.<sup>96</sup>

sebelum melakukan pembinaan guru akidah akhlak harus memperbaiki aqidah siswa. Sehingga siswa mengetahui tujuan kita hidup didunia untuk taat kepada Allah dengan memiliki akhlak yang baik, karena kelak perbuatan kita akan kita pertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Kurangnya minat seorang siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembinaan akhlak dapat menjadikan siswa tidak serius dalam pembinaan, maka seorang guru dan juga orangtua harus memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada siswa. Siswa mengetahui bahwa pembinaan akhlak itu sangat penting untuk menjadikan kita manusia yg jujur, bertanggung jawa, sopan dan akhlak baik lainnya, sehingga siswa semangat mengikuti kegiatan pembinaan akhlak.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kendala guru dalam membina akhlak di pesantren Darul Hikmah

---

<sup>96</sup> Azizah Tanjung, guru BK, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong, 19 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>97</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorong, 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah karena kurangnya pemahaman siswa tujuan untuk memiliki akhlak yang baik, tentu tujuannya untuk menjadikan kita manusia yang taat kepada Allah.

### 3) Kurangnya Kemandirian siswa ketika proses pembinaan akhlak

Kemandirian berpengaruh positif dalam membina akhlak karena siswa yang mandiri akan lebih mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, berinisiatif, dan memiliki rasa percaya diri untuk melakukan hal-hal baik secara konsisten, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif, serta lebih berani menghadapi tantangan dan konsekuensi dari tindakannya dalam menerapkan nilai-nilai akhlak.

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Siswa yang memiliki sifat mandiri dapat meningkatkan Inisiatif dan Tanggung Jawab, siswa mandiri akan proaktif dalam mencari dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik tanpa perlu terus-menerus diarahkan oleh guru atau orang tua. Mereka bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka, termasuk dalam aspek moral dan akhlak. Dan sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kemandirian akan selalu bergantung pada guru atau orangtua dalam proses pembinaan akhlak. Sehingga tanpa guru atau orang tua siswa tidak mampu bertanggung jawab atas akhlak dirinya, Contohnya siswa yang melanggar peraturan sekolah mendapatkan sanksi dari guru, kemudian siswa tersebut mengadukannya kepada orangtua sehingga mengakibatkan kesalahan pemahaman orangtua kepada guru.<sup>98</sup>

Kemandirian siswa membentuk keyakinan dan kepercayaan diri untuk melakukan hal yang benar dan jujur. Hal ini membuat siswa lebih berani dalam mengambil sikap yang baik dan konsisten,

---

<sup>98</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 13 Juni 2025 pukul 10.00 WIB

bahkan ketika menghadapi kesulitan atau keraguan.

Hasil wawancara dengan Ibu Azizah Tanjung selaku Guru BK menyatakan :

Menumbuhkan kreativitas dan inovasi akhlak, siswa yang mandiri tidak hanya mengikuti kebiasaan, tetapi juga dapat mencari cara-cara baru yang lebih baik dalam menerapkan dan menjaga akhlak. Ini juga dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam memperbaiki dan mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa memperkuat ketahanan diri dari pengaruh negatif dengan kemandirian, siswa tidak mudah terpengaruh oleh godaan atau tekanan lingkungan yang tidak baik. Mereka memiliki prinsip dan pendirian yang kuat untuk tetap berada pada jalan akhlak yang benar. Dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki kemandirian tentu akan mudah terpengaruh dengan pengaruh lingkungan, keluarga, teman dan lain-lain.<sup>99</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik, meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Beberapa aspek yang turut memberikan terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Pendidik harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>99</sup> Azizah Tanjung, guru BK, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 19 Juni 2025 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Seorang pendidik harus memberikan pendidikan dan pembinaan yang baik, beberapa guru memberikan ilmu pelajaran tapi tidak memberikan pembinaan akhlak, tentu sangat berpengaruh pada akhlak siswa. Karena siswa yang pintar akademik tapi tidak memiliki akhlak yang baik tentu tidak sempurna, akan tetapi siswa yg memiliki akhlak yang baik dan memiliki ilmu akademik yg sedang tentu lebih baik.<sup>100</sup>

Jadi seorang pendidik harus memberikan ilmu sekaligus pembinaan akhlak, tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga harus memberikan pembinaan. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Pendidik yang sangat mempengaruhi pembinaan akhlak adalah orang tua dan guru, terutama guru agama. Orang tua berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah langsung bagi anak dalam menerapkan akhlak mulia. Sementara itu, guru membimbing dan mengajarkan nilai-nilai moral melalui teladan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan akhlak mulia. Pendidik berperan sebagai contoh teladan bagi siswa, menampilkan perilaku yang layak dan dapat menjadi panutan, membiasakan anak-anak untuk berakhlakul karimah (akhlak mulia) melalui praktik yang terus-menerus, berperan sebagai penasihat dan juga pengawas dalam memantau serta mengarahkan anak didik menuju akhlak yang mulia.<sup>101</sup>

Kehadiran pendidik dapat memberikan motivasi bagi anak untuk memahami dan mengamalkan akhlakul karimah dalam kehidupan mereka.

## 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku anak, karena

---

<sup>100</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>101</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

setiap anak selalu memiliki lingkungan yang baik maupun yang tidak baik. Dari tuntutan lingkungan, di lingkungan masyarakat anak memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat, anak bisa menjadi baik ,nakal maupun jahat. Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Lingkungan sosial tempat siswa tinggal juga turut berperan dalam pembentukan akhlak, dimana nilai-nilai kebiasaan yang ada dimasyarakat dapat memengaruhi akhlak siswa. Lingkungan yang baik akan membentuk akhlak siswa menjadi positif, sebaliknya lingkungan masyarakat dengan budaya negatif seperti bullying atau kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dapat menghambat pembentukan akhlak yang baik bagi siswa.<sup>102</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak, maka guru atau orang tua harus tetap melakukan pengawasan kepada siswa tentang lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Tanjung selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Lingkungan siswa terbagi menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar nilai-nilai, sehingga peran orang tua sebagai teladan sangat penting. Sekolah adalah tempat siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, yang menjadi sarana pembentukan karakter dan etika pergaulan. Masyarakat secara keseluruhan dapat membentuk atau mengubah karakter seseorang melalui kebiasaan, norma, dan budaya yang berlaku di dalamnya. Jadi kita harus tetap melakukan pengawasan terhadap lingkungan siswa, jangan sampai siswa terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung , 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>103</sup> Fitri Tanjung, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

Kesimpulan peneliti dari wawancara dan observasi kepada siswa bahwa lingkungan siswa sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak siswa. Jadi orang tua dan guru harus memberikan lingkungan yang baik kepada siswa.

### 3) Faktor Orang Tua (Keluarga)

Orang tua merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku akhlak seorang anak, baik buruknya perilaku anak tersebut itu tergantung kepada kedua orang tuanya yang bertanggung jawab mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk akhlak anak sangat penting sekali. Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Akhlak seorang anak itu tidak jauh beda dengan orangtuanya, keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku anak. Orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan mengikuti orangtuanya yang taat beribadah dan juga akan berperilaku baik. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu sendiri jarang beribadah maka dengan demikian anaknyaapun akan terbiasa dan cenderung berbuat demikian.<sup>104</sup>

Melaksanakan perintah orang tua adalah hal yang wajib bagi seorang siswa dalam kepatuhannya terhadap orang tuanya, akan tetapi orang tua dalam memperhatikan anaknya harus mengetahui perkembangan baik fisik maupun rohani seorang anak. Memahami perkembangan seorang anak akan mengetahui apa yang mesti diberikan kepada seorang anak dan bagaimana cara memberikan pembinaannya. Seorang anak yang kurang perhatian dari orang tua

---

<sup>104</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

akan mempunyai sikap kurang mental dalam belajar sehingga akan sulit mengikuti pembinaan akhlak atau pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Tanjung selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Kendala guru yang dihadapi dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung yaitu rendahnya Pembinaan dari orang tua, sehingga orang tua hanya mengharapkan sekolah dapat merubah terhadap prilaku anaknya. Maka dengan anggapan itulah siswa merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, sebenarnya terhadap hal ini perlu interaksi antara orang tua dengan guru sehingga keduanya merasa bertanggung jawab dalam perubahan tingkah laku peserta didik<sup>105</sup>

Orang tua merupakan teladan utama bagi anak. Perilaku baik, nilai-nilai positif, dan kebiasaan berbuat baik yang ditunjukkan orang tua akan dicontoh oleh anak. Keluarga memiliki peran sentral dalam mengajarkan ilmu agama dan menanamkan nilai-nilai moral yang jelas dan konsisten kepada anak.

#### 4) Faktor Teknologi

Dampak Negatif Teknologi Digital terhadap karakter peserta didik yaitu penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol justru dapat melemahkan akhlak peserta didik. Paparan terhadap media sosial, game online, dan konten yang tidak bernilai edukatif bisa memicu perilaku konsumtif, menurunnya empati sosial, serta menurunnya kualitas adab terhadap guru dan orang tua. Ketergantungan terhadap teknologi juga dapat menyebabkan

---

<sup>105</sup> Azizah tanjung, guru BK, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung ,19 juni 2025 pukul 10.00 WIB

peserta didik lebih tertarik pada dunia maya dibanding interaksi sosial nyata, sehingga menurunkan sensitivitas terhadap nilai-nilai spiritual dan etika.

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Kendala dari teknologi adalah salah satu kendala dalam proses pembinaan bahkan proses pembelajaran, karna sering menggunakan HP sehingga siswa kadang lupa waktu karna terlalu asik main HP, dimana tidak adalagi batasan dalam menggunakan HP. Terbukti siswa akan ngantuk-ngantuk dikelas ketika proses pembelajaran disebabkan ketika malam begadang sampai tengah malam karna asik main game, maka orang tua harus lebih tegas dan memberi batasan kepada anak dalam menggunakan HP. Karna asik nya main HP siswa bahkan tidak mengerjakan tugas rumah, lalai solat dan membuat siswa menjadi malas dan bodoh.

HP sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak , tentu ada dampak negatif dan ada juga dampak positif dalam menggunakan teknologi, oleh sebab itu siswa harus diberikan batasan dalam menggunakan HP.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Penggunaan teknologi saat ini sangat berkembang pesat, baik itu siswa tingkatan SD, SMP, dan SMA, tentu memiliki dampak positif dan dampak negatif pada anak, dan dapat juga menjadi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, itu sebabnya orang tua dan guru harus bekerjasama dalam memberikan batasan kepada anak. Sekolah melarang siswa membawa HP, agar fokus belajar dan fokus melaksanakan pembinaan akhlak, maka orang tua di rumah juga memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan HP.

Hasil wawancara peneliti menyimpulkan siswa boleh menggunakan teknologi dan mengambil positif dari teknologi tersebut seperti sarana untuk belajar, akan tetapi penggunaan media

yg berlebihan tentu tidak baik untuk anak, itu sebabnya guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memberikan batasan kepada anak yg berlebihan dalam menggunakan HP.

**b. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di Pesantren Darul Hikmah Sirandorung**

Usaha Mengatasi Hambatan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Ahlak Siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membina ahlak siswa berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diketahuilah usaha yang dilakukan antara lain :

a. Memberikan Nasehat dan pembinaan secara Berkelanjutan.

Memberikan nasehat berkelanjutan adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan ketika menghadapi kendala dalam membina akhlak siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak siswa, maka guru jangan pernah bosan dalam memberikan nasehat dan pembinaan terhadap siswa, guru akidah akhlak harus tetap semangat dan tidak bosannya membina akhlak siswa agar menjadi siswa yang berakhlak mulia, guru akidah akhlak harus selalu berusaha membina akhlak siswa tersebut sampai siswa tersebut berubah, guru harus meyakinkan bahwa memiliki akhlak yang baik wajib bagi setiap muslim, karna itulah tugas seorang guru membina dan mendidik siswanya. Guru memberikan pemahaman tentang agama yg mewajibkan kita untuk memiliki akhlak yang mulia.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

Jadi seorang guru harus tetap sabar ketika membina akhlak siswa, sehingga siswa sadar bahwa pembinaan akhlak ini sangat penting dalam dirinya. Guru tetap melakukan pembinaan kepada siswa yang sudah baik maupun siswa yang belum baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Azizah Tanjung selaku Guru BK menyatakan :

Seorang guru tidak boleh bosan atau menyerah ketika melakukan pembinaan akhlak jika hasilnya tetap atau tidak menjadikan akhlak siswa berubah menjadi lebih baik. Solusinya adalah guru tetap memberikan nasehat yang menyentuh hati siswa untuk berubah dan terus melakukan pembinaan akhlak atau bisa dengan mengganti metode pembinaan akhlak sebelumnya. Supaya siswa semakin semangat dalam mengikuti proses kegiatan pembinaan akhlak yang ada di MTs Darul Hikmah Sirandorung.<sup>107</sup>

Memberikan nasehat hanya sekali tentu berbeda hasilnya dengan memberikan nasehat terus-menerus, jadi guru akidah akhlak harus tetap istiqomah memberikan nasehat kepada siswa sampai siswa berubah menjadi lebih baik.

b. Kerjasama antara Guru Akidah Akhlak dengan Kepala Sekolah, Orang tua dan Pemuka masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa ada kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan kepala Sekolah, majlis guru dan orang tua serta pemuka masyarakat karena siswa tidak terlepas dari pihak-pihak tersebut. Terutama guru dan orang tua yang berperan besar dalam

---

<sup>107</sup> Azizah Tanjung, guru BK, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 19 Juni 2025 pukul 10.00 WIB

proses pembinaan akhlak siswa ,orang tua harus ikut berperan penting tentang akhlak anak tersebut jika orang tua dan guru bekerja sama semoga siswa memiliki akhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Majelis Guru sering mengadakan rapat diskusi, baik itu sesama guru maupun dengan orangtua siswa. Kami akan mendiskusikan tentang akhlak-akhlak siswa yang ada di MTs Darul Hikmah Sirandorung. Tentang apa upaya, kendala dan solusi dalam proses pembinaan. Ketika seorang siswa sudah menerima pembinaan dari guru akidah akhlak akan tetapi hasilnya tetap tidak berubah maka wajib bagi kami untuk memberikan surat panggilan kepada orang tua, untuk datang kesekolah membahas tentang akhlak siswa tersebut. Bertujuan untuk bersama-sama memperhatikan akhlak anak dan mencari solusi untuk anak, karena orangtua juga harus mengetahui keadaan akhlak anaknya.<sup>108</sup>

Dari hasil observasi peneliti guru sering melakukan diskusi kepada sesama guru dan orang tua untuk membina akhlak siswa, sehingga dalam proses membina akhlak siswa tidak ada faktor saling menyalahkan antara guru dan orangtua, akan tetapi kerja sama yang dibangun merupakan solusi terbaik untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika melakukan pembinaan akhlak.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Suharni menyatakan:

Selaku kerpala sekolah saya mengajak guru-guru untuk berdiskusi dengan guru lainnya, untuk membahas upaya-upaya yg akan direncanakan untuk membina akhlak siswa. Membahas kendala dan solusi untuk mengatasi hambatan yg dihadapi ketika membina akhlak siswa. Kerja sama sesama guru sangat penting, karna kita tidak boleh tidak acuh tentang akhlak siswa, kemudian kami juga melakukan rapat diskusi dengan orang tua siswa, bahkan dengan

---

<sup>108</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

pemuka masyarakat.<sup>109</sup>

Jadi kerjasama ini sangat penting dalam proses pembinaan, karna siswa tidak jauh dari pengawasan orang tua, guru dan masyarakat , dan kerjasama untuk sama-sama membina akhlak siswa untuk mencapai keinginan kita.

c. Memperhatikan Teman Sebaya dan lingkungan siswa dalam Bergaul

Faktor teman sebaya sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa karena teman dapat memberikan pengaruh positif atau negatif melalui interaksi sosial, motivasi, dan ajakan untuk kebaikan atau keburukan. Pertemanan sebaya dapat menjadi pendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa, teman yang baik dapat membantu seseorang tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perangai yang baik. Sementara pergaulan dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak tidak baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Azizah Tanjung selaku Guru BK menyatakan :

Pertemanan sangat berpengaruh dalam proses pembinaan Siswa, ketika siswa salah dalam memilih teman bergaul sehingga siswa yang semula telah mulai berperilaku baik akhirnya terpengaruh untuk berbuat tidak baik. Kebanyakan teman bergaul siswa tersebut adalah yang putus sekolah atau yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Contohnya ketika ada seorang siswa yang suka merokok dan memiliki teman yang tidak merokok, tentu peluang mereka mencontoh teman yang merokok tersebut ada. Sehingga orangtua, kepala sekolah, bekerja sama dengan guru Akidah Akhlak dan guru-guru lainnya.

---

<sup>109</sup> Siti Suharni, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 12 juni 2025 pukul 10.00 WIB

Melakukan pengawasan secara ketat dan disiplin dalam pergaulan siswa<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru akidah akhlak harus tetap melakukan pengawasan memperhatikan pergaulan siswa, dengan siapa siswa berteman.

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Pertemanan yang baik dapat menumbuhkan sikap sosial yang luhur dan watak yang baik, sebaliknya pergaulan buruk dapat merusak akhlak. Dukungan positif dari teman dan lingkungan pertemanan yang baik dapat memotivasi siswa untuk berakhlak mulia, sedangkan tekanan negatif atau pengaruh buruk dapat menghambat pembentukan akhlak yang positif.<sup>111</sup>

Jadi orangtua dan guru harus tetap memperhatikan dan melakukan pengawasan terhadap teman pergaulan dan lingkungan anak. Sehingga anak tidak terpengaruh dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik dari temannya tersebut. Dan selalu bergaul dengan anak yang baik sehingga mengarahkan anak tersebut menjadi baik.

#### **4. Penyebab Munculnya Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di Pesantren Darul Hikmah**

Berbagai problematika atau penyebab terjadinya kendala guru yang dapat menghambat jalannya proses pembinaan akhlak siswa tersebut. Dalam usaha pembinaan akhlak bagi para siswa terdapat beberapa macam penyebab kendala yang di hadapi oleh pendidikan/guru baik itu

---

<sup>110</sup> Azizah tanjung, guru BK, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 19 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>111</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

yang bersifat internal maupun eksternal. Antara lain berikut

a. Kemerosotan Akhlak dan Kurangnya kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Pembinaan Akhlak

Globalisasi dicap sebagai salah satu penyebab merosotnya akhlak generasi muda. Banyak generasi muda meniru gaya hidup orang luar yang kebanyakan tidak bahkan menyimpang dari nilai akhlak. Banyak terjadi permasalahan akhlak dalam diri pemuda, mulai dari permasalahan perbedaan pandangan yang menyebabkan, banyak pemuda kehilangan keteladanan dan model yang dapat ditiru dalam berkehidupan

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Zaman saat ini banyak nya anak yang krisis akhlak baik itu karna pengaruh teknologi atau pergaulan, kemerosotan akhlak adalah penyebab kendala guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa. Beberapa siswa kurang sadar bahwa pembinaan akhlak itu sangat penting dalam mengubah akhlak kita. Siswa banyak berfokus kepada hal-hal yang tidak bermanfaat, menghabiskan waktu hanya main HP, game online, sehingga malas untuk beraktivitas dan melaksanakan pembinaan akhlak.<sup>112</sup>

Problem yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman bagi murid terhadap bagaimana akhlak yang baik dan terpuji tersebut, disisi lain, dalam pembentukan dan penerapan akhlak murid tentunya tak lepas dari bagaimana menerapkan akhlak ataupun sikap yang baik dalam diri peserta didik yang telah mempunyai dan mengakui jati diri mereka masing-masing.

---

<sup>112</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung , 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Tanjung selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Anak yang menganggap pembinaan akhlak itu penting sehingga tidak serius melaksanakan, mengamalkan dan lebih sering melanggar peraturan pembinaan akhlak tersebut, itu sebabnya guru dan orangtua harus memperhatikan anak dan membina nya. Memahami anak bahwa pembinaan itu sangat penting sebagaimana kewajiban kita sebagai hamba Allah. Dan terus memberikan pengawasan kepada anak agar tidak terpengaruh dengan dampak negatif teknologi dan pengaruh teman yang tidak baik.<sup>113</sup>

b. Kurangnya Dukungan Pembinaan Akhlak dari Keluarga( Orang Tua) , Lingkungan dan Masyarakat

Kurangnya pembinaan akhlak dari orang tua dapat menyebabkan siswa memiliki perilaku menyimpang, melanggar tata tertib, dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Azizah Tanjung selaku Guru BK menyatakan :

Satu hari lingkungan siswa terbagi-bagi menjadi beberapa lingkungan ,di sekolah siswa mendapatkan pembinaan dari guru, di rumah siswa juga harus mendapatkan pembinaan dari orang tua dan begitu juga di masyarakat, guru dan orangtua harus tetap memperhatikan anak. Karna disekolah anak mungkin mematuhi peraturan sekolah karna dibawah pengawasan guru, dan guru tidak tahu bagaimana akhlak siswa diluar sekolah itu sebabnya orangtua harus tetap memperhatikan anaknya. Itu lah pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua.<sup>114</sup>

Peneliti menyimpulkan ketika Siswa mendapatkan pembinaan akhlak disekolah dari guru, itu saja tentu tidaklah cukup hanya mengandalkan guru, maka orang tua juga harus tetap memberikan

---

<sup>113</sup> Fitri Tanjung, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

<sup>114</sup> Azizah tanjung, guru BK, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung ,19 juni 2025 pukul 10.00 WIB

pembinaan kepada anak ketika dirumah dan lebih memperhatikan anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Anro Yustira selaku Guru akidah akhlak menyatakan :

Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam berjalannya pembinaan akhlak, karna ada beberapa orangtua yg tidak terlalu tegas terhadap penyimpangan anak dan membiarkan begitu saja, disekolah ada namanya pembinaan akhlak dengan pemberian hukuman, hukuman ini tentu kami berikan agar anak berubah dan tidak mengulangnya lagi. Tetapi beberapa orang tua beranggapan negative kepada kami dan menganggap kami mencelakai anak dan tidak jarang anak yg dimarahi disekolah atau dihukum disekolah mengadu ke orang tua , seolah-olah guru yg salah, kejadian seperti ini tentu dapat mengakibatkan kesalah pahaman antara guru, orang tua dan siswa.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Anro yustira peneliti menyimpulkan bahwa orang tua harus terikat juga dalam membina akhlak anak, tanpa dukungan orangtua maka guru akidah akhlak akan menghadapi hambatan ketika melakukan pembinaan akhlak.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kecamatan Sirandorung Tapanuli Tengah, yaitu guru akidah akhlak melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa melalui beberapa upaya yaitu: upaya pembinaan melauai proses pembelajaran, upaya keteladanan, upaya guru melalui pembiasaan, upaya melalui nasehat dan upaya guru pemberian hukuman. Kemudian siswa melaksanakan upaya-

---

<sup>115</sup> Anro Yustira, guru akidah akhlak, wawancara di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung , 13 juni 2025 pukul 10.00 WIB

upaya proses pembinaan akhlak tersebut.

Kajian Teori tentang upaya guru, beberapa upaya memang sudah diterapkan di pondok pesantren darul hikmah , akan tetapi ada juga beberapa upaya yang tidak diterapkan di pesantren Darul Hikmah, karena beberapa guru tidak menggunakan upaya itu untuk membina akhlak siswa, baik itu karna guru blom menjadi teladan bagi siswa dalam berpakaian , tingkah laku, perbuatan dan perkataan itu lah sebab nya seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, akan tetapi dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat langsung masih ada beberapa guru di pesantren Darul Hikmah yang belum menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa, dimana beberapa guru ada yang tidak disiplin waktu terlambat datang kesekolah, dan bahkan sering absen mengajar. Memberikan nasehat dan motivasi yang baik dalam membina akhlak siswa, menasehati siswa yang baik maupun yang kurang baik dalam berbuat.

Upaya pembiasaan yaitu siswa selalu diarahkan dalam pembiasaan perbuatan-perbuatan yang baik seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan solat wajib 5 waktu dan sunnah lainnya, akan tetapi dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat langsung di pesantren Darul Hikmah tidak ada pembiasaan untuk berbicara sopan sehingga beberapa siswa tidak sopan ketika berbicara dengan orang lain. Kemudian memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yang tujuannya mendidik, seperti

memberi hukuman membersihkan pekarangan sekolah karna terlambat.

Siswa yang bermasalah akan diberikan hukuman dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang peserta didik lakukan dengan tujuan agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya serta mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi yang telah diberikan. akan tetapi dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat langsung terkadang guru masih takut dan mengabaikan tindakan siswa yg melanggar aturan, karna siswa sekarang apabila diberikan tindakan tegas dapat berakibat fatal, dimana siswa akan mengadu secara berlebihan kepada orang tua dan menyebabkan kesalahpahaman bagi guru dan orang tua siswa.

Adapun upaya-upaya pembinaan akhlak dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru Akidah Akhlak yaitu setiap pagi dibina untuk disiplin waktu yaitu jam 07:30 harus sudah berada di lokasi sekolah dan melaksanakan apel pagi dan upacara bendera di hari senin, sebelum belajar membaca doa dan membaca ayat suci Al-Quran beberapa ayat, membuang sampah pada tempatnya dan apabila ada yang terlihat membuang sampah sembarangan maka akan di beri sanksi, pulang sekolah semua siswa diwajibkan solat dzuhur berjamaah di masjid dan diabsen ketua kelas, lanjut dengan kultum dari siswa, ada juga pembinaan belajar tilawah Quran dan belajar mengaji setiap minggu, gotong royong sekali dalam sepekan.

Melaksanakan solat dhuha berjamaah di mesjid lanjut dengan dzikir dan doa kemudian membaca surah yasin dan surah Al-kahfi, setiap

minggu ada juga kumpulan dengan seluruh siswa dan guru untuk mendengarkan nasehat-nasehat dari guru-guru,wajib menutup aurat dengan sempurna baik disekolah maupun di luar sekolah ,safari dibulan ramadhan, memberi hukuman kepada siswa seperti hukuman membersihkan masjid,halaman sekolah, menghafal ayat atau hadis dan dan lain-lain.

#### **D. Pembahasan Hasil penelitian**

Dari hasil analisis data dan observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan upaya guru pesantren dalam membina akhlak siswa, siswa mampu menerapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah ini. Peran seorang guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa/i di MTs Darul Hikmah Sirandorung harus senantiasa menjalin hubungan yang harmonis antara Guru dengan murid, para Guru dengan orang tua serta masyarakat, dan hubungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pembinaan akhlak.

Berdasarkan uraian pada kajian teori dalam membina akhlak siswa dapat wujudkan dengan berbagai upaya, seperti dengan upaya pembinaan melalui teladan dari guru dimana guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa, pembinaan melalui metode nasehat dimana seorang guru selalu memberikan nasehat yang baik kepada siswa nya baik itu siswa yang mematuhi peraturan untuk memberi motivasi agar siswa tetap istiqomah dan memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan untuk berubah dan menjadi lebih baik lagi, pembinaan melalui pembiasaan

yaitu siswa dibina dan diarahkan untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik seperti pembiasaan solat berjamaah di masjid dan metode pembinaan melalui memberikan hukuman dimana siswa yang melanggar aturan diberi peringatan, teguran, dan sanksi yang bertujuan mengubah siswa menjadi lebih baik lagi dimana hukuman yang bersifat mendidik siswa bukan membuat cedera dan tindakan tegas terhadap perbuatan yang melanggar peraturan.

Sesuai dengan hasil penelitian di pesantren Darul Hikmah Sirandorung pembinaan akhlak siswa sangat diperhatikan hal itu dapat dilihat dengan usaha-usaha yang dilakukan, baik dengan pembinaan perilaku siswa, melalui nasehat, dan tindakan represif sudah benar-benar dilaksanakan. Dengan demikian diharapkan bisa mengatasi terhadap kendala-kendala yang telah dihadapi oleh para Guru Pendidikan Agama Islam ketika dalam membina akhlak siswa.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi karena penelitian ini banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Seluruh rangkaian penelitian ini di MTs Darul Hikmah Sirandorung, sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna

peneliti mengalami kesulitan dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja tidak objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Darul Hikmah Sirandorong dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Meskipun peneliti menemui hambatan atau kendala dalam melaksanakan penelitian ini ,Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah peneliti mengenai Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung, Apa saja kendala dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dan Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah maka dapat diambil Kesimpulan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu dengan berbagai upaya seperti upaya guru melalui keteladanan, upaya guru melalui pembiasaan, upaya melalui pemberian nasehat, upaya melalui pemberian hukuman, dan upaya melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak
2. Kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung yaitu dari faktor internal (dalam diri siswa itu sendiri) yaitu kurangnya pemahaman terhadap agama, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak, kurangnya kemandirian siswa ketika proses pembinaan akhlak dan dari faktor eksternal siswa (faktor dari luar) seperti faktor pendidik, faktor keluarga, faktor lingkungan dalam pembinaan akhlak. Dan adapun Solusi untuk mengatasi hambatan guru akidah akhlak

dalam membina akhlak siswa yaitu memberikan nasehat dan pembinaan secara berkelanjutan, Kerjasama antara Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, Orang tua dan Pemuka masyarakat, dan memperhatikan teman sebaya dan lingkungan siswa dalam bergaul.

3. Penyebab terjadinya kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu Kemerossotan Akhlak dan Kurangnya kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Pembinaan Akhlak dan Kurangnya Dukungan Pembinaan Akhlak dari Keluarga( Orang Tua) , Lingkungan dan Masyarakat.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan Hasil penelitian , implikasi teoritis dan praktis yang dapat di sampaikan terkait upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung adalah sebagai berikut

1. Implikasi Teoritis
  - a. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara efektif dan mempraktekkan pembinaan akhlak dalam aktivitas sehari-hari sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan akhlak yang baik, oleh karena itu guru akidah akhlak diharapkan mampu menguasai materi dengan baik serta memberikan contoh-contoh akhlak yang baik dalam membina akhlak siswa.

- b. Minat siswa yang tinggi dalam belajar maupun dalam pembinaan akhlak ,oleh karena itu seorang guru harus selalu memberi nasehat, motivasi dan semangat dalam pembinaan akhlak siswa serta seorang guru harus menggunakan berbagai metode pembinaan akhlak siswa untuk menumbuhkan minat belajar dan minat dalam mengikuti pembinaah akhlak.
- c. Kerjasama antara guru, siswa dan orang tua sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa dan dalam menemukan solusi terbaik dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan calon guru memperbaiki atau mempersiapkan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pembinaan akhlak yang bertujuan untuk membina akhlak siswa menjadi baik

## C. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung, agar terus memberi dorongan kepada guru Pesantren agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala masalah yang terjadi di sekolah, serta meningkatkan kerja sama sekolah dengan masyarakat yang selama ini telah terjalin.
2. Kepada para guru akidah akhlak, guru umum dan guru BK agar mempertahankan dan meningkatkan upaya pembinaan siswanya khususnya

membina akhlak siswa dengan berbagai tehnik dan cara, sehingga siswa sebagai penerus bangsa memiliki akhlak yang mulia.

3. Kepada Siswa agar menerapkan upaya-upaya pembinaan akhlak dalam kehidupan baik di sekolah dan di luar sekolah, agar siswa memiliki akhlak yang terpuji , dengan diterapkannya upaya-upaya guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai hasil dari pembinaan akhlak tersebut.
4. Kepada semua pembaca agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina akhlak Siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad.W.et al.(2018), *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi*,( Cet1 ; September)
- Anam .A.(2023) *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa*,, hlm 92
- Abdullah.Y.(2019) *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah ), hlm 11.
- Abdullah.N.U.(2020) *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 65
- Abudin.N.(2020) *Akhlak Tasawuf* ,(Jakarta : Rajawali Press) hlm.164
- Amin.S.M.( 2019) *Ilmu Akhlak*, ( Jakarta:Amzah,),hlm 1.
- Arifin.M.(2023)*Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) hlm 158.
- Aslamiyah.S.S.et al. (2021), *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, hlm 20
- Depdikbud.(2020) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka , hlm 12.
- Bungin.B. (2017) *Analisis Data Kualitatif*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada) hlm 147
- Djaramah.S.B.(2020),*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 31-32
- Efendi.D.(2023) ,*Konsep Hukuman dan Ganjaran dalam Al-Qur'an dan Hadis*,*Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* ,Vol .6.No .1. Januari hlm 8
- Fitrah.(2019) *Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik* , *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu ke Islaman* , Vol 4 No. 2 , hlm 16.
- Fitria.(2020),*Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti Akhlak* ,(Cet . 1; Mei )
- Hafiz.M.(2022), *Nilai Baik Dan Buruk*, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*,Januari, hlm 3.
- Hamdan.R. dkk.(2023) *Penerapan Metode Nasehat dalam Meningkatkan Karakter*

Religius ,*Jurnal Pendidikan Tambusai* , Vol 7 .No 3 ,hlm 3

Haidar.D.P. (2022) *Pembentukan Akhlak Mulia*,( Medan : Perdana Mulya Sarana), hlm.85.

Hadikusumo.K.(2020) *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press) hlm. 41.

Husaeri.U.M dkk ,(2024) *Peran Guru Mata Pelajaran Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak* , hlm 7.

Jawas.Y.A.(2020) *Syarah Aqidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Putaka Imam Syafi'I,) hlm 27

Jalaluddin.(2021) *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers) hlm 296

Komariyah.(2014)*Upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 12 Tangerang Selatan* ( Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta),hlm 80.

Moleong .L. (2017) *Metodologi penelitian Kualitatif* , ( Bandung : Rosda Karya , ) hlm 7

Majid. A. (2019), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: RemajaRosada Karya, hlm.12.

Munandar. A.(2022), Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah ,*Journal Of Education Reserch* Volume 1, (1), Juni hlm. 2

Mujib.A.(2020) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana) hlm.117

Muhaimin.(2020) *Paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm.75-76

Muntholi'ah.(2020)*Konsep Diri positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati) hlm. 8

Marimba.A.(2019) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: PTAlma'arif ), hlm 82

Mukmin.I.B.(2020) *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm.109.

Mustopa.(2019), Baik Buruk Dalam Prespektif Ilmu Akhlak , *Jurnal Yaqzhan Analisis Filsafat, agama dan kemanusiaan*, Desember 2019 hlm 16.

- Magdalena.(2021) *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Islam*, ( Tasik Malaya : Literasiologi,) hlm71.
- Murhayati.(2014) *Upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai moral keagamaan siswa di SDN Kampung Tengnga kecamatan Belopa* ( Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : STAIN Semarang) hlm.50.
- Navea.F.(2019) *Peran guru dalam membentuk akhlak siswa di SMA 1 Semarang*, ( Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: UIN Walisongo Semarang,) hlm. 50.
- Nurlaila.(2019) *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan* ,*Jurnal Kependidikan dan Keislaman* ,Vol.14.No .2, Juli , hlm .2.
- Nata.A.(2021) *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, ( Jakarta: Raja Grafindo persada) hlm. 84
- Ngajenan,M.(2021) *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Semarang : Dahara Prize), hlm.177
- Nuryah.(2017) *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books) , hlm. 2
- Paraba.H.(2022) *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani) hlm. 14.
- Ramadhani.S.A dan Sari,F.(2022) *Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah* , *Tamaddun Journal Of Islamic Studies* ,Vol . 1 No. 2, hlm 5.
- Rangkuti.A.N ,( 2019) *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Pedana Mulya Sarana ), hlm . 143.
- Rosyidah.E.(2019),*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-AzamPekan Baru*,*Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 9, No. 2, Desember, hlm. 181-189.
- Ruslan.R.(2020) , *Metodologi Penelitian kualitatif* ( Jakarta Raja Grafindo Persada , hlm . 138
- Saroni.M.(2019)*Personal Banding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* , (Jogjakarta : Ar-ruzz Media ) ,hlm 98 .
- Sri. B. (2021),*Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Jakarta: Guepedia,) hlm 9-11

- Sugiyono.(2019)*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* ( Bandung : Alfabeta , ) , hlm 104
- Shalahuddin.M.(2020) *Pengantar Psikologi Umum.* (Surabaya: Sinar Wijaya), hlm 61.
- Sukardi.(2019) *Metodologi penelitian kualitatif* , ( Jakarta : Bumi Aksara , ) , hlm ,157.
- Syukur.A.(2020) *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Pers) hlm.181.
- Suryani.I.et al.(2021) ,Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik dan Buruk, *dalam Journal Islam & Contemporary Issues* Volume 1.(1) , Maret ,hlm 2
- Tyas.T.(2019) *Kamus Genggam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Frasa Lingua), hlm.520
- Ulwan.N.A.(2020) *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang CV Asy Syifa) hlm. 163
- Ya'qub.H.(2019)*Etika Islami,Pembinaan Akhlaqun Karimah* (Bandung: CV Diponegoro,) hlm 11
- Yatimin.M.(2022) *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah) , hlm .91.
- Zuhairini.(2020) *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel) hlm.34.

**LAMPIRAN I**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung**

1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa visi misi pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana kondisi akhlak di pondok pesantren darul hikmah sirandorung ?
4. Bagaimana upaya kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa di pesantren MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
5. Apa kendala kepala sekolah dalam membina Akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
6. Apa solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
7. Mengapa terjadi kendala guru dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?

**B. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Sirandorung**

1. Bagaimana kondisi Akhlak siswa kelas VIII di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung ?

2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII di pesantren MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa kendala guru akidah akhlak dalam membina Akhlak siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa solusi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
5. Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?

**C. Wawancara dengan siswa MTs di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah**

1. Apa contoh akhlak terpuji yang kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa saja upaya pembinaan akhlak di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana pendapat mu tentang kegiatan pembinaan akhlak di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa saja kegiatan pembinaan akhlak di di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?

**D. Wawancara dengan guru lain di MTs Darul Hikmah Sirandorung**

1. Bagaimana akhlak di pondok pesantren darul hikmah sirandorung ?
2. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlak siswa di pesantren MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa kendala guru dalam membina Akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
5. Mengapa terjadi kendala guru dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?

**LAMPIRAN II**  
**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Narasumber : Anro Yustira  
 Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sirandorung  
 Mata Pelajaran : Guru Akidah Akhlak  
 Kelas /Semester : VIII (Genap)  
 Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A</b>	<b>Upaya Keteladanan</b>			
1.	Berpakaian Sopan,rapi dan menutup aurat dengan sempurna	✓		Guru akidah akhlak selalu menutup aurat dengan sempurna , karna siswa mencontoh cara berpakaian guru nysa
2.	Guru menghormati siswa dan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang	✓		Guru akidah akhlak membina siswa tanpa membeda-bedakan siswa
3.	Selalu menunjukkan sifat sabar, jujur, adil dan ramah kepada siswa	✓		Guru akidah akhlak memiliki sifat terpuji sebagai teladan yang baik
4.	Disiplin waktu dan tidak terlambat ke sekolah	✓		Guru akidah akhlak disiplin dan tidak terlambat dan absen ke sekolah

<b>B.</b>	<b>Upaya Pembiasaan</b>			
1.	Melaksanakan sholat 5 waktu ,sholat Dhuha dan sholat sunnah lain nya	✓		Selain menyuruh siswa untuk melaksanakan solat ,guru juga harus melaksanakannya
2.	Guru mengucapkan salam kepada siswa ketika masuk kelas , atau bertemu di luar kelas	✓		Memiliki sifat ramah kepada siswa menjadi sifat yang akan di contoh siswa
3.	Membiasakan Membuang sampah pada tempat nya	✓		Mencontohkan sifat yang cinta lingkungan yang bersih
<b>c.</b>	<b>Upaya Nasehat</b>			
1.	Guru langsung menegur dan menasehati siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah	✓		Memberikan nasehat yang mendidik siswa
2.	Guru menasehati siswa tidak di tempat yang ramai sehingga siswa tidak merasa malu	✓		Memberikan nasehat di tempat sepi agar siswa tidak malu kepada teman-teman nya
3.	Guru sabar menasehati siswa dan selalu memberikan nasihat yang baik	✓		Memberikan nasehat dan contoh yang baik
<b>D.</b>	<b>Upaya Pemberian Hukuman</b>			
1.	Guru memberikan hukuman yang sesuai dan mendidik bukan hukuman yang membuat cedera	✓		Hukuman yang menjadikan siswa memiliki efek jera tapi tidak membuat cedera
2.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan	✓		Memberi hukuman untuk berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi

				kesalahan nya
3.	Hukuman harus di berikan dengan adil dan tidak membedakan siswa yang melakukan pelanggaran	✓		Adil dalam memberikan hukuman kepada semua siswa

### LAMPIRAN III

#### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Narasumber : Ade Setiawan  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sirandorung  
Status : Siswa  
Kelas /Semester : VIII (Genap)  
Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A</b>	<b>Metode Keteladanan</b>			
1.	Siswa berpakaian Sopan,rapi dan menutup aurat dengan sempurna	✓		Siswa paham mana batas aurat laki-laki dan perempuan dan menutup nya
2.	Siswa menghormati guru dan baik kepada siswa lainya	✓		Siswa harus selalu menghormati guru baik disekolah atau diluar sekolah
3.	Siswa memiliki sifat sabar, jujur, adil dan ramah kepada siswa	✓		Siswa memiliki akhlak terpuji
4.	Siswa disiplin waktu dan tidak terlambat ke sekolah	✓		Tidak terlambat kesekolah dan selalu ikut baris-berbaris
<b>B.</b>	<b>Metode Pembiasaan</b>			

1.	Siswa melaksanakan sholat 5 waktu ,sholat Dhuha dan sholat sunnah lain nya	✓		Siswa melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah
2.	Siswa mengucapkan salam kepada guru ,orang tua dan temannya	✓		Bersifat ramah dengan mengucapkan salam ketika jumpa guru dan teman
3.	Siswa membiasakan membuang sampah pada tempat nya	✓		

<b>c.</b>	<b>Metode Nasehat</b>			
1.	Siswa mendengarkan nasehat guru dan melaksanakan nasehat	✓		Mendengarkan dan melaksanakan nasehat baik dari guru
2.	Saling menasehati sesama teman	✓		Berteman dengan teman baik dan saling menasehati dalam kebaikan
3.	Siswa sabar Ketika menerima nasehat	✓		Sabar dan mematuhi nya
<b>D.</b>	<b>Metode Pemberian Hukuman</b>			
1.	Siswa menerima hukuman dan berjanji tidak mengulangi pelanggaran	✓		Menjadikan hukuman untuk tidak mengulangi kesalahan
2.	Siswa berubah menjadi lebih baik	✓		Setelah mendapat hukuman berubah menjadi lebih baik

	setelah menerima hukuman			
3.	Siswa sabar atas hukuman yang diterima	✓		Sabra dan menerimanya karna itu balasan dari perbuatan kita

## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

#### A. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung

Nama Narasumber : Siti Suharni Sihaloho, S. Pd  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	informan	pertanyaan	Hasil wawancaea
	siti Suharni Sihaloho, S. Pd	Bagaimana Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?	MTs Darul Hikmah Lokasi Sirandorung didirikan pada tahun 1990 dan telah meluluskan ribuan siswa yang sudah malang melintang dimana-mana. Sekolah ini didirikan oleh Prof. Dr. HM. Dachnel Kamars, MA sebagai institusi Pendidikan menengah pertama di bawah kementrian agama, Mts darul hikmah hadir menawarkan Pendidikan islam yang hakiki yakni memanusiaikan manusia menuju insan paripurna
		apa visi misi pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?	Adapun visi nya diantaranya unggul dalam prestasi, luas dalam iptek, telaah dalam imtag dan aklakul karimah dan pelopor dalam mewujudkan dakwah islamiyah

			<p>adapun misi nya diantaranya</p> <p>Meningkatkan dan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan</p> <p>Pendidikan nasional</p> <p>Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan,</p> <p>Meningkatkan mutu pelayan Pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum PBM, metode pembelajar, fasilitas.</p>
		<p>Bagaimana kondisi akhlak siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung?</p>	<p>ondisi perilaku siswa di sekolah ini sudah baik namun ada beberapa perilaku siswa yang masih kurang baik</p>
		<p>Bagaimana upaya kepala sekolah membina akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung ?</p>	<p>ada beberapa upaya yang dilakukan guru pesantren dalam membina akhlak siswa yaitu menjadikan guru sebagai teladan siswa, memberikan nasehat yang memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik, melakukan pembiasaan seperti solat zuhur dan dhuha berjamaah, komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai akhlak siswa, memberikan hukuman seperti membuat surat</p>

			panggilan orang tua untuk mendiskusikan kenakalan yang di perbuat siswa.
		Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membina Akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung	ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu faktor dari keluarga siswa yaitu kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa dan faktor dari diri siswa sendiri,ada faktor lingkungan
		Apa solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung?	untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa yaitu diberikan nasehat dan hukuman yang bertujuan untuk mengubah akhlak siswa menjadi baik dan memberikan surat panggilan terhadap orang tua siswa untuk membahas kenakalan siswa .
		Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	arena zaman sekarang terjadi kemerosotan akhlak, banyak anak yg krisis akhlak dan kurangnya kesadaran siswa bahwa pembinaan akhlak ini sangat penting.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Suharni yaitu kepala sekolah MTs Darul hikmah dapat di liat dari video link drive berikut ini  
<https://drive.google.com/file/d/1j2uW6J0azVrbBxuWwYkUFA7XOn6bALsn/view?usp=drivesdk>

## LAMPIRAN V

### HASIL WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

#### B. Wawancara dengan guru akidah akhlak

##### Segi upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa

Nama Narasumber : Anro Yustira  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah  
Mata Pelajaran : Guru Akidah Akhlak  
Kelas /Semester : VIII (Genap)  
Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	informan	pertanyaan	hasil Wawancara
	Anro Yustira, S. Pd	Bagaimana kondisi akhlak siswa kelas VIII di pondok pesantren Darul Hikmah ?	ondisi akhlak siswa kelas VIII blom bisa dikatakan baik sepenuh nya , ada beberapa siswa bisa dikatakan sudah baik, dan beberapa blom baik
		agaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII di pesantren MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	alah satu upaya nya yaitu dengan memberikan contoh yang baik , dengan guru yang berperilaku baik maka siswa akan mencontoh nya, membiasakan solat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid. Membiasakan siswa sopan ketika jumpa guru yaitu dengan menyalam guru dan mengucapkan salam.

			aitu dengan menggunakan upaya melalui teladan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan pembinaan dalam proses pembelajaran.
		Apa Kendala guru akidah akhlak dalam membina Akhlak siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa adalah: faktor internal (dalam diri siswa itu sendiri) yaitu kurangnya pemahaman terhadap agama, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan, kurangnya kemandirian siswa ketika proses pembinaan akhlak dan faktor eksternal siswa (faktor dari luar) seperti faktor pendidik, faktor keluarga, faktor lingkungan dalam pembinaan akhlak.
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?	Solusi untuk mengatasi hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu melakukan pendekatan secara langsung terhadap siswa dan Memberikan nasehat secara berkelanjutan, Kerjasama antara Guru Akidah Akhlak dengan Kepala Sekolah,Orang tua dan Pemuka masyarakat, dan Memperhatikan Teman Sebaya dan

			lingkungan siswa dalam Bergaul
		Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	Kurangnya dukungan dari orangtua merupakan salahsatu penyebab kendala guru dalam membina akhlak. Orang tua marah jika anak nya dibina dengan tegas.

Hasil wawancara dengan ibu Anro Yustira yaitu guru akidah akhlak dapat di liat dari video link drive berikut ini :

[https://drive.google.com/file/d/1idy7l8RaO-\\_FP2D4BF2o-SC-n9MPxytK/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1idy7l8RaO-_FP2D4BF2o-SC-n9MPxytK/view?usp=drivesdk)

### C. Wawancara dengan guru akidah akhlak

#### Segi upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa

Nama Narasumber : Fitri Tanjung S.Pd  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah  
Mata Pelajaran : Guru Akidah Akhlak  
Kelas /Semester : VIII (Genap)  
Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	informan	pertanyaan	hasil Wawancara
	Fitri Tanjung,	Bagaimana kondisi akhlak siswa kelas	ondisi akhlak saat ini kurang baik berbeda dengan akhlak siswa-siswa

	S. Pd	VIII di pondok pesantren Darul Hikmah ?	yang sebelum mereka karna majunya perkembangan zaman dan canggihnya media sosial saat ini.
		bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII di pesantren MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	upaya dalam membina akhlak paling utama yaitu memberikan nasehat-nasehat yang membuat siswa sadar dan meninggalkan perbuatan-perbuatan buruknya tersebut, memberikan contoh yang baik sebagai guru akhlak
		apa Kendala guru akidah akhlak dalam membina Akhlak siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	kendalanya yaitu kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa, mengenai akhlak harus lebih sering diskusikan dengan orang tua siswa karna selain guru, orang tua juga berpengaruh besar dalam proses pembinaan akhlak siswa.
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?	untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa, guru memberikan nasehat agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, selalu memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan kepada siswa agar tidak mengecewakan orang tua akibat dari perbuatan siswa tersebut

		Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	orang tua, teman dan masyarakat sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak, oleh sebab itu orang tua juga harus membantu guru untuk membina akhlak siswa, di rumah ada orang tua dan disekolah ada guru.
--	--	--	--

Hasil wawancara dengan ibu Fitri Tanjung yaitu guru akidah akhlak dapat di liat dari video link drive berikut ini :

[https://drive.google.com/file/d/1kmz3Wr2p8WknMVTX\\_UyjUh3aMHITYs/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1kmz3Wr2p8WknMVTX_UyjUh3aMHITYs/view?usp=drivesdk)

#### D. Wawancara dengan guru BK

##### Segi upaya dalam membina akhlak siswa

Nama Narasumber : Nur Azizah SP.d  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah  
Mata Pelajaran : Guru BK  
Kelas /Semester : VIII (Genap)  
Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Nur Azizah, S. Pd	Bagaimana kondisi akhlak siswa kelas VIII di pondok pesantren Darul	kondisi akhlak kelas VIII sudah baik , karna mereka telah melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di pesantren dan ada juga beberapa

		Hikmah ?	siswa yang kurang baik dan selalu melanggar peraturan yang ada.
		Bagaimana upaya guru dalam membina akhlak siswa kelas VIII di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	Upaya yang diterapkan yaitu guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, memberi bimbingan sebaik-baiknya terutama mengenai akhlak siswa. Jika akhlaknya sudah baik maka diajarkan untuk tetap istiqomah dan yang belum baik selalu sabar membina agar menjadi siswa akhlak yang baik
		Apa kendala guru dalam membina akhlak siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	Kendala yang sering terjadi adalah faktor lingkungan, beberapa siswa berakhlak baik jika di lingkungan dan teman yang baik dan begitu sebaliknya
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?	Memberi nasehat dan motivasi dan apabila tetap dilanggar maka solusinya memberi surat panggilan kepada orang tua untuk mendiskusikan akhlak siswa dan solusi terakhir memberhentikan siswa jika tidak bisa lagi dibina di pesantren Darul Hikmah Sirandorung

		<p>Mengapa terjadi kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?</p>	<p>arna siswa terkadang sudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi , sehingga lebih fokus main HP dan malas untuk berubah mejadi lebih baik lagi.</p>
--	--	---	--

Hasil wawancara dengan ibu Azizah yaitu guru Bimbingan Konseling dapat di liat dari video link drive berikut ini :

<https://drive.google.com/file/d/1jee49XGyeycvnvFha0wMhxXIX45U2Jx2/view?usp=drivesdk>

## LAMPIRAN VI

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### A. Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah

##### Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

Nama Narasumber : Zaskia Mungkur  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah  
Kelas /Semester : VIII (Genap)  
Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	zaskia Mungkur	Apa contoh akhlak terpuji yang kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?	terbiasa sholat 5 waktu berjamaah di masjid, melaksanakan sholat dhuha, membantu orang tua dan tetangga , mengaji al-quran , membuang sampah pada tempat nya, dan menutup aurat dengan sempurna.
		apa saja upaya pembinaan akhlak di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	terbiasa sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah di masjid, gotong royong kebersihan lingkungan, kegiatan tilawahtil qu'ran , pemberian motivasi dan nasehat, memberi hukuman bagi siswa yang melanggar dan apabila tidak bisa di bina maka dikeluarkan dari pesantren.
		bagaimana pendapat mu tentang kegiatan	agus dan berhasil dalam membina akhlak-akhlak siswa di pesantren

		pembinaan akhlak di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	Darul Hikmah Sirandorung
		agaimana pendapat mu tentang kegiatan pembinaan akhlak di pesantren Darul Hikmah Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah ?	agus dan berhasil dalam membina akhlak-akhlak siswa di pesantren Darul Hikmah Sirandorung

Hasil wawancara dengan saskia mungkur yaitu siswa MTs kelas VIII dapat di liat dari video link drive berikut ini :  
<https://drive.google.com/file/d/1jw1Fbc6YggxyJxDxQrESVIIlgr2Zm4/view?usp=drivesdk>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Desi Handini  
Nim : 2120100170  
Tempat, tanggal lahir : Saragih, 4-03-2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4 bersaudara  
Alamat : Saragih, Kecamatan Manduamas  
Agama : Islam  
No. Telephone : 081375208880

### 2. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : (Alm) Sopian  
Nama Ibu : (Alm) Nuraina Barasa  
Pekerjaan Ibu : -  
Alamat : Saragih

### 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 153046 Saragih 1 Tahun 2009-2015
- b. SMP Negeri 3 Satu Atap Manduamas Tahun 2015-2018
- c. MAS Darul Hikmah Sirandorung Tahun 2018-2021
- d. Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 sampai sekarang.

**LAMPIRAN VI**  
**HASIL DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan ibu kepala sekolah MTs Darul Hikmah  
Sirandorung**



**Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah  
Sirandorung**



**Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Sirandorung**



**Wawancara dengan guru BK MTs Darul Hikmah Sirandorung**



**Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Sirandorung**



**Proses pembelajaran berlangsung di MTs kelas VIII Darul Hikmah Sirandorung**



**Proses ujian berlangsung dengan tertib di MTs Darul Hikmah Sirandorung**



**Doa dan Dzikir selesai Solat Dhuha Berjamaah**



**Pelaksanaan pidato selesai Sholat Dzuhur Berjamaah**



**Pemberian Nasehat dari guru pendidik di MTs Darul Hikmah**



**Pidato dari siswa-siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung**



**Upacara Bendera di MTs Darul Hikmah Sirandorung**



**Pemberian Arahan dan Hukuman bagi Siswa Yang Terlambat ke Sekolah**

## 1. RPP / Modul Ajar Pelajaran Akidah Akhlak

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Hikmah Sirandorung
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/ Semester	: VIII / 2
Guru	: Anro Yustira
Materi Pokok	: Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya
Alokasi Waktu	: 2 X 25 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

1.7 Menghayati sifat utama rasul Ulul Azmi	1.7.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar sifat utama Rasul Ulul Azmi
2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul Ulul Azmi	2.7.1 Menunjukkan perilaku sosial sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul Ulul Azmi.
3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi	3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul Ulul Azmi.
4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladan rasul Ulul Azmi	4.7.1 Menyimpulkan kisah keteladanan rasul Ulul Azmi.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami perbedaan nabi dan rosul
2. Siswa dapat memahami pengertian ulul azmi
3. Siswa dapat menyebutkan 25 nabi dan rosul serta rosul ulul azmi

### D. Materi Pembelajaran

#### a. Pengertian Nabi dan Rosul

Rasul adalah seorang laki laki pilihan yang menerima wahyu dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya. Sedangkan Nabi adalah seorang laki- laki yang menerima wahyu Allah Swt., tetapi tidak wajib menyampaikan kepada umatnya. Adapun 25 nabi dan rosul yang tertulis dalam Al-Qur'an yaitu :

- Nabi Adam a.s
- Nabi Idris a.s
- Nabi Nuh a.s
- Nabi Hud a.s
- Nabi Shaleh a.s
- Nabi Ibrahim a.s
- Nabi luth a.s
- Nabi Ya'qub a.s
- Nabi Yusuf a.s
- Nabi Ayub a.s
- Nabi Syu'aib a.s
- Nabi Musa a.s
- Nabi Harun a.s
- Nabi Dzulkifli a.s
- Nabi Sulaiman a.s
- Nabi Ilyas a.s
- Nabi Ilyasa a.s
- Nabi Yunus a.s
- Nabi Zakariya a.s
- Nabi Yahya a.s
- Nabi Isa a.s

- Nabi Ismail a.s
- Nabi Daud a.s
- Nabi Muhammad saw
- Nabi Ishak a.s

### **b. Pengertian Ulul Azmi**

Dari 25 (dua puluh lima) rasul yang wajib kita imani, terdapat 5 (lima) orang rasul pilihan yang mendapatkan gelar Ulul Azmi. Kata Ulul Azmi berasal dari bahasa Arab, yaitu: “Ulul” yang artinya orang yang memiliki, dan “Azmi” yang artinya cita-cita yang mantap. Menurut Sirojuddin dalam buku “Ensiklopedi Islam” menyebutkan bahwa Ulul ‘Azmi (ulu al-‘azmi) artinya “orang-orang yang mempunyai kemauan kuat dan teguh. Secara istilah Ulul Azmi berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya.

Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam Ulul Azmi adalah:

1. Nabi Nuh As.
2. Nabi Ibrahim As.
3. Nabi Musa As.
4. Nabi Isa As.
5. Nabi Muhammad Saw.

### **E. Metode/Model Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi
2. Model Pembelajaran : TGT (teams games tournament)

### **F. Sumber/ Media Pembelajaran**

Sumber Belajar : Buku Akidah Akhlak kelas VIII

Media Pembelajaran : Buku pegangan, Kertas HVS

### G. Karakter Yang Diharapkan

1. Peserta didik percaya diri dan dapat berinteraksi dengan baik
2. Peserta didik menjadi lebih religius

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a bersama dan menyuruh perwakilan salah satu siswa untuk membaca 5 ayat suci Al-Quran</li><li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberi sanksi bagi siswa yang terlambat</li><li>3. Guru bertanya mengenai materi minggu kemarin yang telah disampaikan , untuk mengingat kembali</li></ol>	5 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.</li></ol> <p><b>Mengamati:</b> Membaca dan menyimak ayat tentang iman kepada Rasul Allah Swt</p> <p><b>Menanya:</b> Secara bergantian melakukan tanya jawab tentang segala sesuatu yang berhubungan</p>	40 Menit

		<p>dengan Nabi dan Rasul Allah Swt</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membentuk kelompok yang berisikan 3-4 orang</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi:</b> Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang nabi dan rasul Allah swt</p> <p><b>Mengasosiasi:</b> - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan (setelah tahapan mengeksplorasi) dengan pengalaman yang dimiliki yang berhubungan dengan keteladanan sifat para Rasul Allah Swt</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pelaksanaan turnamen, setiap kelompok mengambil kartu soal yang telah disediakan</li> <li>5. Guru memeriksa jawaban siswa dan dinilai</li> <li>6. Kegiatan diulang hingga terjawab beberapa soal</li> <li>7. Guru menghitung skor untuk setiap kelompok</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan:</b> Presentasi hasil diskusi tentang keberadaan para Rasul Allah Swt dan pentingnya beriman kepada para Rasul Allah Swt</p>	
3.	Penutup	1. Peserta didik dengan panduan guru	5 Menit

		<p>membuat kesimpulan tentang materi ajar yang disajikan selama pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara/bertanya/ mengungkapkan perasaannya setelah melaksanakan proses pembelajaran dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4. Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri pelajaran dengan berdo'a</p> <p>5. Guru memberi salam</p>	
--	--	--	--

### **I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Sikap Sosial

2. Pengetahuan (Tugas Kelompok)

3. Keterampilan

- ❖ Prosedur, teknik, jenis, bentuk penilaian dan instrumen penilaian (terlampir)

**Refleksi :**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 8536 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12 /2024  
Lamp : -  
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

**31 Desember 2024**

Yth:

**1. Hj. Hamidah M.Pd.**

**(Pembimbing I)**

**2. Misahradarsi Dongoran , M.Pd.**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Desi Handini  
NIM : 2120100170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina  
Akhlak Siswa Di Ponpes Darul Hikmah Kecamatan  
Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



**Dr. Li Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. }**  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2668 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Darul hikmah ,kec.Sirandorung kab.Tapanuli tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desi Handini  
NIM : 2120100170  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa saragih kec, Manduamas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Akidah Ahklak Dalam Membina Ahklak Siswa Di Ponpes Darul Hikmah Kec. Sirandorung Kab. Tapanuli Tengah "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN

**darul hikmah**

MADRASAH TSANAWIYAH

NSM : 121212010006

NPSN : 10263950

Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara 22565

Phone : 081360003648 Email : [darulhikmahmts@yahoo.com](mailto:darulhikmahmts@yahoo.com)



## SURAT KETERANGAN

No: 189 / MTs-DH / VII / 2025

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor: 2660/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025, tentang : Izin Riset Penyelesaian Skripsi.

Maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama di bawah ini:

Nama : **DESI HANDINI**  
NIM : 2120100170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Ponpes Darul Hikmah Kec.Sirandorung Kab. Tapanuli Tengah.

Benar telah mengadakan Kegiatan Riset Penyelesaian Skripsi untuk Penyelesaian Skripsi di MTs Darul Hikmah Sirandorung pada Tanggal 10 Juni s/d 10 Juli 2025.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakana seperlunya.

Sirandorung , 10 Juli 2025  
Kepala Madrasah  
  
**Siti Suharni Sihaloho, S.Pd**

